

BAB IV

ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DOA NABI IBRAHIM (Telaah Tafsir Al-Azhar, Al-Misbah Dan Ibnu Katsir)

A. Analisis Pendapat Ahli Tafsir

Nabi Ibrahim as termasuk salah seorang nabi-nabi besar Ilahi. Beliau as adalah salah seorang pemuka penyeru tauhid sepanjang sejarah dan merupakan bapak dari banyak para nabi.

Beliau as diutus ketika umat berada dalam penyembahan berhala, menghambakan diri kepada berbagai patung dan menghormatinya. Beliau as berdialog dengan umat dan menjelaskan ketidakbergunaan dan kehampaan berhala-berhala tersebut kepada mereka. Di hadapan ucapan-ucapan penuh hikmah, argumentasi dan pola serta dasar karakter yang harus di terapkan dalam kehidupan dan nabi Ibrahim as

Nabi Ibrahim as berkata: “Karena sesungguhnya apa yang kamu sembah itu adalah musuhku, kecuali Tuhan semesta alam, (yaitu Tuhan) Yang telah menciptakan aku, maka Dialah yang menunjuki aku, dan Tuhanku, Yang Dia memberi makan dan minum kepadaku, dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku, dan Yang akan mematikan aku, kemudian akan menghidupkan aku (kembali), dan Yang amat kuinginkan akan mengampuni kesalahanku pada hari kiamat.

Di bawah ini analisis konten terhadap doa nabi Ibrahahim yang terdapat pada Surah Ibrahahim ayat 35-41 berdasarkan pendapat tafsir al-Azhar, al-Misbah,dan Ibnu Katsir,yaitu:

Dalam kajian konten analisis ayat perayat, yang kemudian penulis mengambil tema utama pada setiap ayat sesuai pendapat ahli tafsir dan kemudian di kaji yang sesuai pada kajian teori tentang pendidikan karakter, berdasarkan tema pada setiap ayat.

1. Ketentraman dan Kedamaian (Ibrahim ayat 35)



Pada ayat 35, penulis menggunakan tema di atas, berdasarkan pendapat para ahli tafsir, yaitu:

Tafsir al-Azhar berpendapat bahwa maksud Ibrahim mendirikan negeri Makkah itu ialah karena hendak mendirikan sebuah rumah persembahan kepada Allah Yang Maha Esa, dan sunyi dari berhala-berhala.. Dan didoakannya kepada Tuhan supaya negeri yang telah dibukanya yaitu Makkah itu aman sentosa. Merasa tenteramlah kiranya orang yang tinggal di sana. Jangan ada huru-hara, dan siapa yang masuk ke sana terjaminlah kiranya keselamatannya.

Tafsir al-Misbah Nabi Ibrahim as. yang memohon keamanan kota Makkah, di mana anak dan istrinya bertempat tinggal serta kesejahteraan penduduknya dan keterhindaran dari penyembahan berhala.

Tafsir Ibnu Katsir Makkah sejak semula dibangun hanyalah sebagai tempat untuk menyembah Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Dan Ibrahim yang meramaikannya karena pembangunan yang dilakukan-Nya terlepas diri dari orang-orang yang menyembah selain Allah. Dia (Ibrahim) mendoakan buat kota Mekah agar menjadi kota yang aman.

Ayat 35, semua pendapat ahli tafsir mengungkapkan bahwa, doa yang dipanjatkan oleh nabi Ibrahim adalah agar Makkah menjadi yang aman dan sentosa..

Jika dianalisis, konstruksi pendidikan karakter yang digunakan Ibrahim adalah agar mekkah dan sekelilingnya menciptakan suasana yang aman, damai dan sentosa untuk seluruh alam, tidak ada pertikaian, permusuhan dan pertumpahan darah dimuka bumi secara umum.

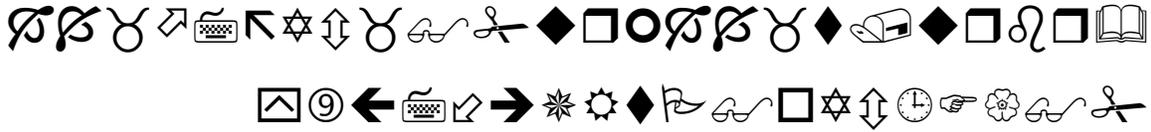
Hal ini pedoman yang dipergunakan oleh Hermawan Kertajaya bahwa Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.¹ senada juga yang dikatakan Helen G Douglas.² Dalam Pedoman Umum Nilai-nilai Budi Pekerti Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu:

Nilai	Deskripsi Perilaku yang diharapkan
Beriman dan Bertakwa	Terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melakukan kegiatan, selalu melakukan perbuatan menghormati orang tua, guru, teman dsb, biasa menjalankan perintah agamanya, biasa membaca kitab suci dan mengaji dan biasa melakukan kegiatan yang bermanfaat dunia akhirat.

2. Tuhan Allah sebagai tujuan utama (Ibrahim ayat 35)

¹Hermawan Kerta Jaya, *Pendidikan Karakter dalam Implementasi*, (Jakarta: Rosdakarya, 2010), h. 3

²Comal Country, *Texans Building Character*, (Texas: New Braunfels, 2010), h. 4



Menurut pendapat ahli tafsir bahwa bahwa nabi Ibrahim berdoa agar kiranya terhindar dari perbudakan dan penyembahan simbol-simbol berhala yang menjadi penghalang dalam bertauhid. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang harus ditanamkan dalam pendidikan adalah pengEsaan hanyakepada Allah, dalam doa beliau juga sangat memperhatikan generasi berikutnya agar terhindar dari berhala. Berhala adalah benda mati yang tidak memberikan dampak dan manfaat sedikitpun, maka relevansi doa yang nabi Ibrahim panjatkan adalah, agar kiranya umat manusia tidak terkikis aqidah dan tauhidnya dalam bentuk simbol-simbol berhalaisme.

Berdasarkan kajian di atas bahwa senada yang diutarakan oeh Marzuki bahwa pendidikan karakter harus bermula dari aqidah yang kuat dan kokoh. Ibarat bangunan yang tidak akan runtuh.³

Dengan demikian, maka menurut penulis, bahwa pendidikan yang harus ditanamkan pada anak didik dan sangat utama adalah mengenalkan Allah, yang akhirnya nanti tuntuk dan patuh karena keyakinan yang kokoh, sehingga tidak terpengaruh dan menjadikan Allah sebagai Tuhan semesta alam.

3. Membangun Pondasi Tauhid (Ibrahim ayat 36)



³Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam* , (Jakarta: Amzah, 2015), h. 23

Tafsir al-Azhar Nabi Ibrahim membukanya negeri baru, lembah yang tidak ada tanam-tanaman itu, ialah karena hendak mendirikan sebuah daerah yang bersih daripada berhala, bersih dari yang menyesatkan manusia. Nabi Ibrahim memunajatkan kepada Tuhan, menerangkan pengalamannya bahwasanya berhala itu telah banyak menyesatkan manusia. Padahal yang patut disembah adalah Allah.

Tafsir al-Misbah Ibrahim sangat membenci berhala-hala itu, karena dari berhala-hala itu banyak yang menyesatkan manusia, dan menduakan Tuhan. Namun Ibrahim yakin akan anugerah dari Allah, bahwa kebahagiaan dan kebaikan Allah akan turunkan karena Allah Maha Pengampun.

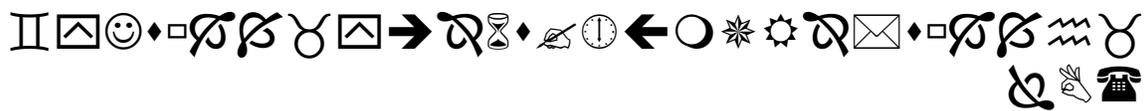
Tafsir Ibnu Katsir Nabi Ibrahim menyebutkan bahwa banyak kalangan manusia yang terfitrah oleh penyembahan kepada berhala-berhala, dan bahwa dia berlepas diri dari orang-orang yang menyembahnya, lalu ia mengemballikan urusan mereka kepada Allah Swt. jika Allah menghendaki untuk mengazab mereka, tentulah Dia mengazab mereka: dan jika Dia menghendaki memberikan ampunan kepada mereka.

Dari ketiga pendapat di atas, maka konstruksi karakter yang harus di bangun adalah menumbangkan semua perihal yang menjadi penghambat dalam keyakinan dan akidah. Artinya hanya Allah yang patut disembah. Hal tersebut senada yang dikeluarkan oleh Marzuki bahwa karakter akan terbentuk jika fondasi akidah kokoh dan kuat.⁴

⁴*Ibid*, h. 25

Berdasarkan pendapat ketiga tafsir dan teori yang ada, bahwa adanya kekawatiran terhadap manusia (generasi), karena nantinya akan terjadi penyelewengan keyakinan atau akidah, namun sisi lain adanya pengharapan dan optimistis, jika nantinya Allah akan memberikan ampunan dan petunjuk. Pendapat ketiga tafsir sependapat, semua itu akan dikembalikan Allah Yang Maha Penyayang dan Pengampun.

4. Keteladanan (Ibrahim ayat 36)



Pendapat ketiga tafsir tentang potongan ayat di atas adalah, nabi Ibrahim berusaha memberikan keteladanan, dengan kata “ *yang ikut denganku berarti bagian dariku*”. Hal ini menunjukkan bahwa istilah tersebut mengandung makna keteladanan, suri tauladan. Dengan logika berfikir bahwa mengajak orang untuk berbuat sesuatu berarti terlebih dahulu memberikan contoh dalam segalanya.

Konstruksi yang dibangun dalam potongan ayat di atas adalah bahwa pendidikan berawal sebuah keteladanan dari pendidik. Hal ini sudah diperjelas dalam al-Qur’an bahwa nabi dan rasul adalah memberikan keteladanan.⁵ begitu pentingnya sebuah keteladanan sehingga Tuhan Allah menggunakan pendekatan dalam mendidik umatnya melalui model yang harus dan layak dicontoh.

Berdasarkan kajian pendapat ketiga tafsir ada perbedaan, tafsir al-azhar mengungkapkan bahwa kata tersebut merupakan secara tidak langsung nabi Ibrahim memberikan suri tauladan. Dalam dunia pendidikan karakter yang harus dimunculkan adalah memberikan keteladanan dan contoh kepada peserta

⁵Lihat, QS. al-Ahzab: 21

didik atau anak-anak. Karena dengan memberikan contoh akan ditiru langsung oleh yang didik, hal ini juga sudah diperjelas dalam al-Qur'an bahwa diutusny nabi dan rasul adalah memberikan contoh yang baik bagi umat manusia diseluruh jagat raya, dalam hal ini sosok nabi Ibrahim yang memberikan contoh yaitu tidak percaya dan menghancurkan berhala-hala yang disembah oleh banyak termasuk keluarganya.

5. Sifat pengampunan (Ibrahim ayat 36)



Berdasarkan pendapat ketiga tafsir khususnya pendapat tafsir al-Misbah tentang potongan ayat di atas bahwa nabi Ibrahim menyerahkan urusan sepenuhnya kepada allah, kiranya jika ada manusia yang tetap pada prinsipnya yaitu banyak melakukan kedzaliman, karena allah Maha Pengampun dan penyayang kepada makhluknya.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dibangun dalam potongan ayat di atas adalah dengan memberikan sifat mulia yaitu pemaaf dan penyayang kepada siapapun. Hal ini senada dengan Ari Ginanjar, Robet Marine sebagaimana dikutip oleh Warsono bahwa karakter dasar dan pilar dalam berkarakter adalah kasih sayang (*love*),⁶.

Jika di review kembali bahwa pendidikan karakter yang harus ditanamkan dalam dunia pendidikan adalah memiliki sifat kasih sayang dan pemaaf kepada siapa saja dan dimana berada. Karena dengan sifat kasih sayang ditanamkan akan muncul insane-insan yang dapat memberikan kasih sayang

⁶ Warsono dkk, *Model Pendidikan Karakter di Universitas Negeri Surabaya.*, (Surabaya: Unesa, 2010) ,h. 42

kepada semua makhluk, baik secara individu dan sosial. Dengan demikian, pendidikan yang sesungguhnya adalah memberikan dampak dan menelurkan sifat kasih sayang dalam bentuk apapun dan dimanapun berada. s

6. Karakter pada Baitullah (Ibrahim ayat 37)



Pendapat ketiga tafsir yang dimaksud dalam istilah tersebut adalah mekkah (ka'bah), sebagai rujukan dan tempat berkumpulnya seluruh umat manusia seantero dunia untuk melaksanakan ibadah haji pada bulan haji. Hal ini menunjukkan bahwa ka'bah merupakan symbol dan kiblat umat Islam dalam beribadah. Karakter yang dibangun dalam baitullah adalah hati selalu berpusat pada baitullah dalam beribadah. bahwa nilai-nilai kemekkahhan dapat dilihat dari sudut dimensi pendidikan, yaitu:

- a. Kokoh dalam tauhid
- b. Kuat memegang keyakinan
- c. Tidak kompromi terhadap kebatilan
- d. Cermat membedakan yang benar dengan yang salah
- e. Siap menanggung beban yang berat sekalipun.⁷

Berdasarkan pendapat di atas dan senada dengan kajian teori, bahwa, pendidikan karakter y6ang harus dimunculkan adalah menanamkan selalu hati atau qalbu untuk selalu ke mekkah dalam konteks bahwa mekkah adalah turunnya Islam untuk seluruh alam. Hal ini mengandung pengertian bahwa nilai-nilai sejarah dan pendidikan sejarahnya adalah agar selalu meneledani dan

⁷Hamka Abdul. Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011), h. 36

mengambil pelajaran dari tokoh dan pelaku sejarah pada masa lampau, sehingga untuk dapat dijadikan pendidikan dalam kehidupan saat sekarang dan masa mendatang.

7. Menanamkan Kepedulian (Ibrahim 37)



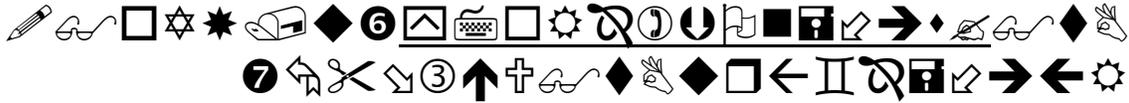
Pendapat ahli tafsir memberikan pemahaman potongan ayat tersebut bahwa setelah ka'bah dijadikan kiblat bagi seluruh umat Islam, tidak lain adalah mereka umat agar selalu mendirikan shalat sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan Allah. Shalat merupakan bagian dari doa dan permohonan kepada Allah yang selalu dikerjakan dalam setiap waktu. Ini mengandung bahwa karakter yang harus dibangun adalah selalu membangun komunikasi dengan Allah setiap saat dan dimanapun berada. Hal ini menunjukkan cinta kepada Allah dengan melaksanakan shalat dan berdoa senada dengan Indonesia Heritage Foundation merumuskan cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya.⁸ Kalimat tersebut juga senada dengan kokohnya dalam bertauhid dan beriman, sebagaimana pendapat Abdul Aziz.

Dalam ayat tersebut juga mengandung peduli terhadap generasi berikutnya yaitu agar selalu mendirikan shalat. Hal ini senada dengan pendapat Furqon Hidayatullah bahwa ada aspek peduli dalam butir-butir karakter dan

⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 43

bersyukur kepada Allah. Maka dengan demikian pendidikan karakter yang harus ditanamkan adalah ajakan untuk berterimakasih dalam perbuatan dan perkataan.

9. Ilmu Pengetahuan (Ibrahim 38)



Tema ayat di atas, berdasarkan pendapat ahli tafsir khususnya al-Azhar mengatakan bahwa kata tersebut (*ta'lamu*) hanya Allah semata lebih banyak mengetahui hal ihwal tentang yang tersirat dan tersurat dalam setiap makhluknya. Namun pendapat al-Misbah bahwa kata tersebut –*ta'lamu*– mengandung makna mengetahui memiliki makna ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan rumpun kata bahasa yang dipakai mengandung arti mengetahui yang berasal dari kata –*alima-ya'lamu-'uluman* (ilmu pengetahuan).

Dari pernyataan tersebut bahwa karakter yang harus dibangun dalam pendidikan adalah berdasarkan ilmu pengetahuan, karena dari ilmu pengetahuan yang akan dipergunakan akan mampu menyibak rahasia-rahasia alam yang belum terkuakkan, sehingga mampu menambah keyakinan kepada Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an yang artinya

*(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."*¹¹

Dengan demikian pengetahuan yang dimaksudkan adalah pengetahuan yang akhirnya menambah keyakinan kepada Allah,, bahwa Allah Yang Maha Mengetahui dalam sepaik terjang semua makhluk, sehingga timbul tunduk dan taat pada makhluk kepada Tuhan-Nya.

¹¹QS. Ali Imran

10. Pujian dan bersyukur atas anugerah (Ibrahim 39)



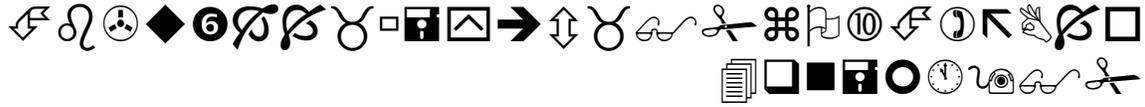
Menurut tafsir al-Azhar hendaklah sepatutnya orang yang merasai nikmat itu memuji Allah. Dan kepayahan Ibrahim, yang sejak muda remajanya sampai tau tidak henti-hentinya menegakkan kepercayaan Tauhid itu di beberapa negeri. Sedangkan tafsir al-Misbah nabi Ibrahim bermohon aneka permohonan, doanya diakhiri dengan pujian atas nikmat yang lama didambakannya, yaitu anak-anak. Menurut Ibnu Katsir segala pujian dipanjatkan Ibrahim atas karunia yang telah Allah berikan, yaitu bahwa Ismail dan Ishaq, di mana Ismail tiga belas tahun lebih tua daripada Ishaq. Yang nantinya akan meneruskan cita-cita ayahnya.

Berawal dari pendapat ketiga tafsir tersebut, maka konstruksi yang harus dibangun dalam pendidikan karakter adalah selalu memuji kepada Tuhan Allah jika sebuah anugerah diturunkan. Dari ketiga pendapat di atas, bahwa konstruksi karakter yang harus dibangun adalah ucapan terima kasih dalam bentuk apapun kepada Allah dari segala macam anugerah dan nikmat. Hal ini senada dengan Pedoman Umum Nilai-nilai Budi Pekerti Pendidikan Dasar dan Menengah

Bersyukur	Memanjatkan doa kepada Tuhan; biasa mengucapkan terima kasih kepada orang lain dan menghindari sikap sombong
-----------	--

Dengan demikian, bahwa pendidikan yang harus dimunculkan adalah memuji dan bersyukur dalam konteks apapun.

11. Mendirikan shalat (Ibrahim 40)



Menurut al-Azhar doa beliau agar dia menjadi pendiri sembahyang, telah makbul, dan doanya untuk anak-cucu dan keturunannya pun terkabul. Sampai penutup segala Nabi, (Khatimul Anbiya'), dan yang istimewa dari segala Rasul (Sayyidil Mursalin), Muhammad SAW, sedangkan al-Misbah Dalam ayat tersebut nabi Ibrahim berdoa menggarisbawahi tujuan penempatan keluarganya di dekat Masjid al-Haram, sekaligus untuk mengisyaratkan bahwa tujuan itu baru dapat tercapai bila dia memperoleh bimbingan dan kekuatan dari Allah, untuk mendirikan shalat secara benar, baik dan berkesinambungan. Selanjutnya, beliau bermohon sambil mengikutkan seluruh pengikut-pengikutnya. Ibnu Katsir mengatakan Dia memperkenankan (mengabulkan) doa orang yang memohon kepada-Nya; dan sesungguhnya dia telah mengabulkan permintaanku, yaitu mempunyai anak. Kemudian nabi Ibrahim berdoa, jadikanlah aku orang tetap mendirikan shalat, serta pula anak cucuku sebagai orang-orang yang mendirikan sholat

Dari uraian pendapat di atas, bahwa konstruksi yang harus dibangun dalam karakter adalah mendirikan sholat sebagai sarana komunikasi dengan Allah setiap saat. Hal ini senada dengan pendapat Hamka Abdul Aziz tentang pendidikan Karakter berpusat pada Hati, bahwa hati selalu terhubung dengan Allah dalam setiap saat melalui shalat.

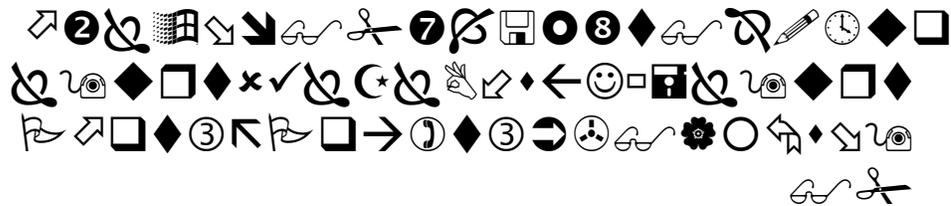
12. Peduli dengan Generasi (Ibrahim 40)



Pendapat para ahli tafsir sepakat, bahwa maksud dari kata tersebut adalah keturunan nabi Ibrahim, jika dimaknai secara tenatik, berarti kita bagian dari sisipan doa dari Ibrahim. Hal ini mengandung bahwa beliau secara langsung dan tidak langsung ada kepedulian pda generasi selanjutnya agar selalu sebagai pendiri dan mengerjakan shalat sebagai barometer dalam kehidupan. Jika pedul maka, hal ini senada dengan banyak pakar dalam karakter, di antaranya adalah Ari Ginanjar, Caracter Counts, Furqon Hidayat, Marzuki dll, bahwa karakter harus berpondasi pada kepedulian pada sesama.¹²

Penulis menganalisa bahwa, karakter yang dibangun dalam ketiga pendapat tersebut adalah adanya perhatian pada regenerasi selanjutnya. Ayat tersebut mengandung makna ekplisit dan implicit. Dengan demikian pendidikan dalam doa nabi Ibrahim tersebut tidak lain adalah untuk kebaikan dan kemslahatan bagi umat seluruh alam.

13. Pengampunan untuk diri sendiri, Orang Tua, Saudara seiman. (Ibrahim 41)



Menurut al-Azhar siapa yang tidak akan terharu merenungkan doa. Beliau, nenek Nabi-nabi dan Rasul-rasul memohon ampun kepada Allah entah ada kelalaian, entah ada kekurangan dalam memikul kewajiban selama itu, termasuk ampunan pula ibu-bapaknya serta ampunan sekalian orang yang telah

¹²Ary Ginanjar, *Emotional Spiritual Question*, (Jakarta: Arga, 2002), h. 33, dan Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 43

menegakkan kepercayaan kepada Allah. Sangat Patut kalau bagi kita kaum Muslimin dalam penutup sembahyang sama kita mohonkan *Shalawat* dan *Barakat* untuk Muhammad dan untuk Ibrahim. Pendapat al-Misbah dalam doa tersebut nabi Ibrahim mendoakan kedua orang tuanya. Doa beliau kepada orang tuanya menunjukkan bahwa orangtuanya adalah orang-orang yang meninggal dalam keadaan muslim, bukan musyrik serta mendoakan seluruh orang mukmin pada hari perhitungan kelak. Sedangkan menurut Ibnu Katsir maksudnya, ampunilah pula semua orang mukmin pada hari Engkau menghisab hamba-hamba-Mu, lalu Engkau balas mereka sesuai dengan amal perbuatannya masing-masing; jika amalnya baik, maka balasannya baik; dan jika amalnya buruk, maka balasannya buruk pula.

Jika di analisa dari ketiga pendapat tersebut maka, nabi Ibrahim memberikan contoh dan teladan serta permohonan agar kiranya Allah memberikan ampunan khususnya kepada orangtuanya yang telah melakukan perbuatan syirik yaitu menyembah berhala, walaupun bersebarangan dengan keyakinan, namun Ibrahim memberikan contoh akan bakti dan tetap mendoakan orang tuanya. Disamping itu juga nabi Ibrahim juga memohon ampunan selaku manusia biasa, serta turut peduli dan mendoakan pada saudara yang seiman, agar kiranya Allah juga mengampuni khususnya pada hari kiamat kelak, hal ini menunjukkan kepedulian nabi Ibrahim secara individu dan sosial.

Dari uraian pendapat di atas, maka kontstruksi karakternya adalah permohonan yang bersifat individualis yaitu ampunan terhadap perilaku orang tua, serta permohonan yang bersifat global dan sosial yaitu ampunan bagi yang

seiman pada hari perhitungan kelak. Hal ini senada dengan kajian teori dari Ari Ginanjar adanya kepedulian, empati, visioner.¹³

Secara terperinci berdasarkan uraian para ahli tafsir di atas, maka pendidikan karakter dalam setiap doa Ibrahim ayat 35-41 penulis menggunakan tema dan garis besar dalam setiap ayat, sebagaimana dalam daftar berikut:

B. Konstruksi Pendidikan Karakter Dalam Doa Nabi Ibrahim ayat 35-41 berdasarkan pendapat tafsir al-Azhar, al-Misbah dan Ibnu Katsir.

Dari uraian berbagai pendapat ketiga mufasir diatas, maka, secara garis besar ada nilai karakter yang harus ditanamkan pada pendidikan yang terdapat pada Surat Ibrahim ayat 35-41 adalah :

1. Ketiga
tafsir sependapat bahwa pada ayat 35 secara kontekstual adalah menciptakan ketentraman dan menjaga keamanan dalam ruang lingkup lokal, nasional dalam konteks keindonesiaan serta global. Berdasarkan keyakinan yang tercancang dalam dada tanpa ada noda kesyirikan dan menduakan Tuhan Allah dalam bentuk apapun, baik lisan dan perbuatan sebagai amaliyah hamba Tuhan.
2. Tafsir
al-Azhar lebih memaknai bahwa dalam ayat 36 tersebut Memiliki pandangan kedepan dengan istilah lain paradigma kedepan serta adanya

¹³*Ibid*, h. 33

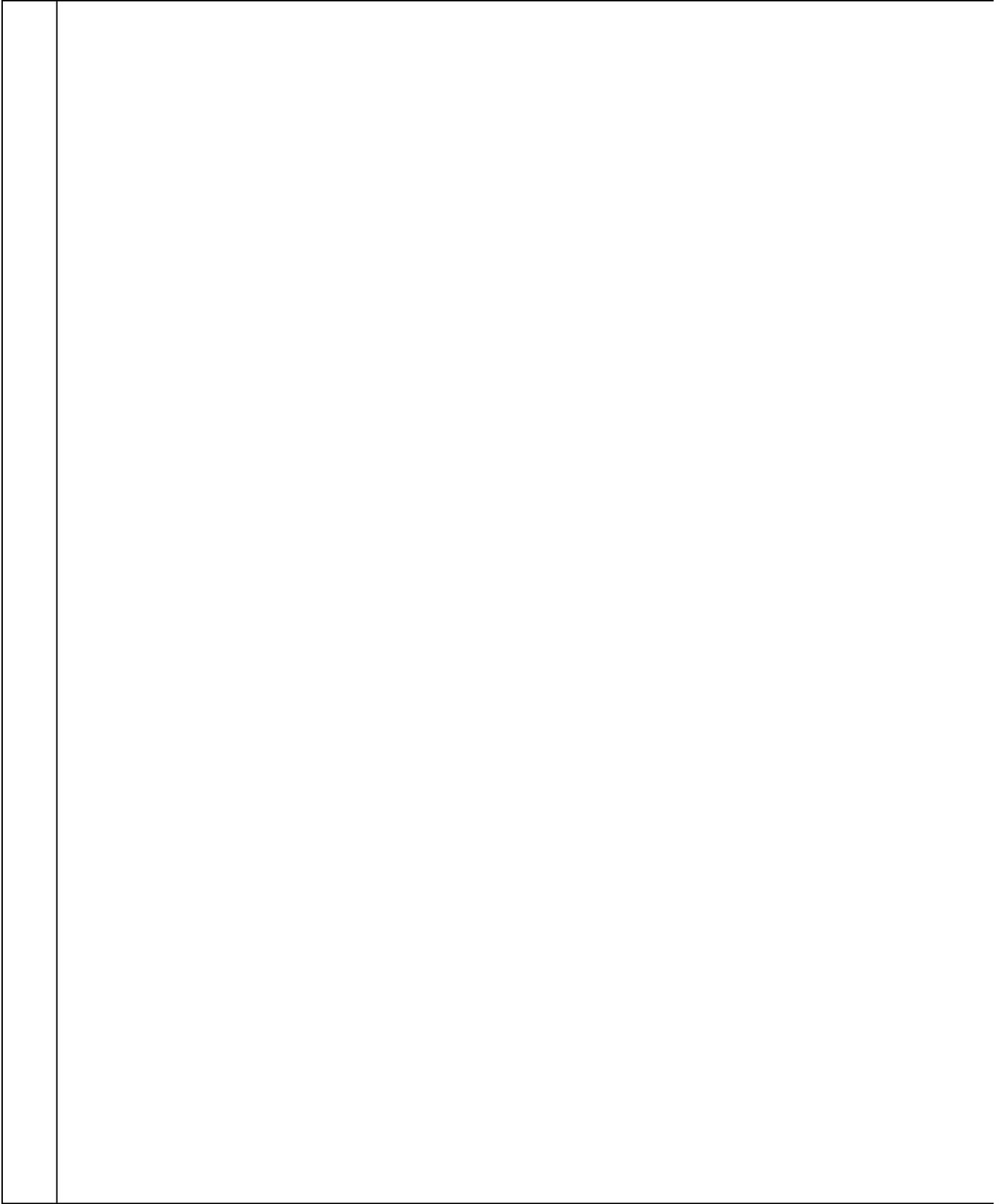
kekawatiran kepada regenerasi mendatang apabila terjadi dekadensi moral atau runtuhnya karakter.

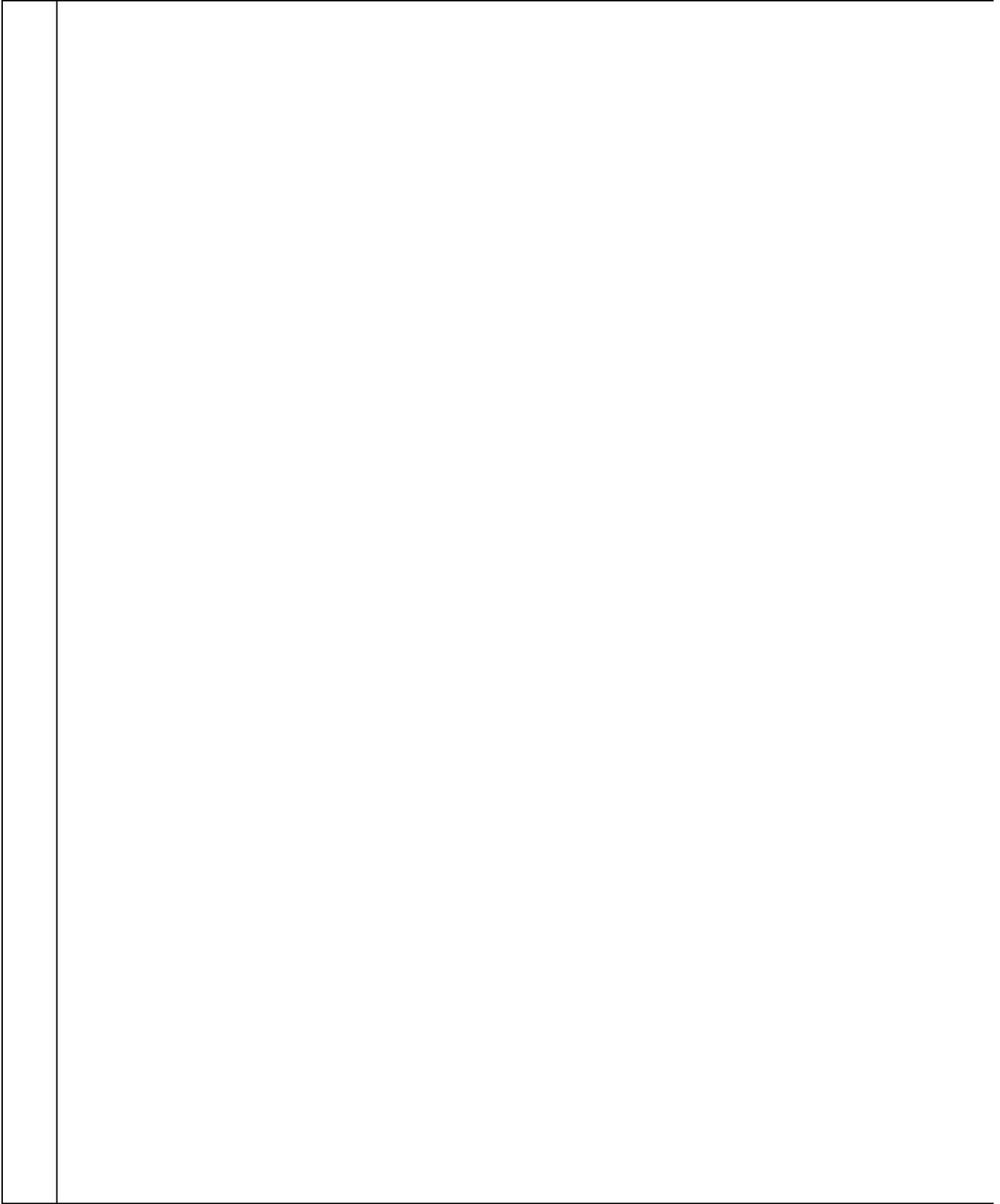
3. Penda
pat ketiga tafsir ada berbeda, namun tidak terlalu jauh, dalam hal ini penulis berpatokan pada pendapat al-Misbah bahwa ayat 37 tersebut memiliki kekawatiran atau pesimistis terhadap pendidikan karena pola nilai nilai kemekahan pada karakter yang di tanamkan banyaknya hambatan dan rintangan, namun juga optimistis semua akan terwujud dengan cara konsistensi dalam ini adalah ibadah sholat sebagai sarana membangun komunikasi dengan sang Pencipta.

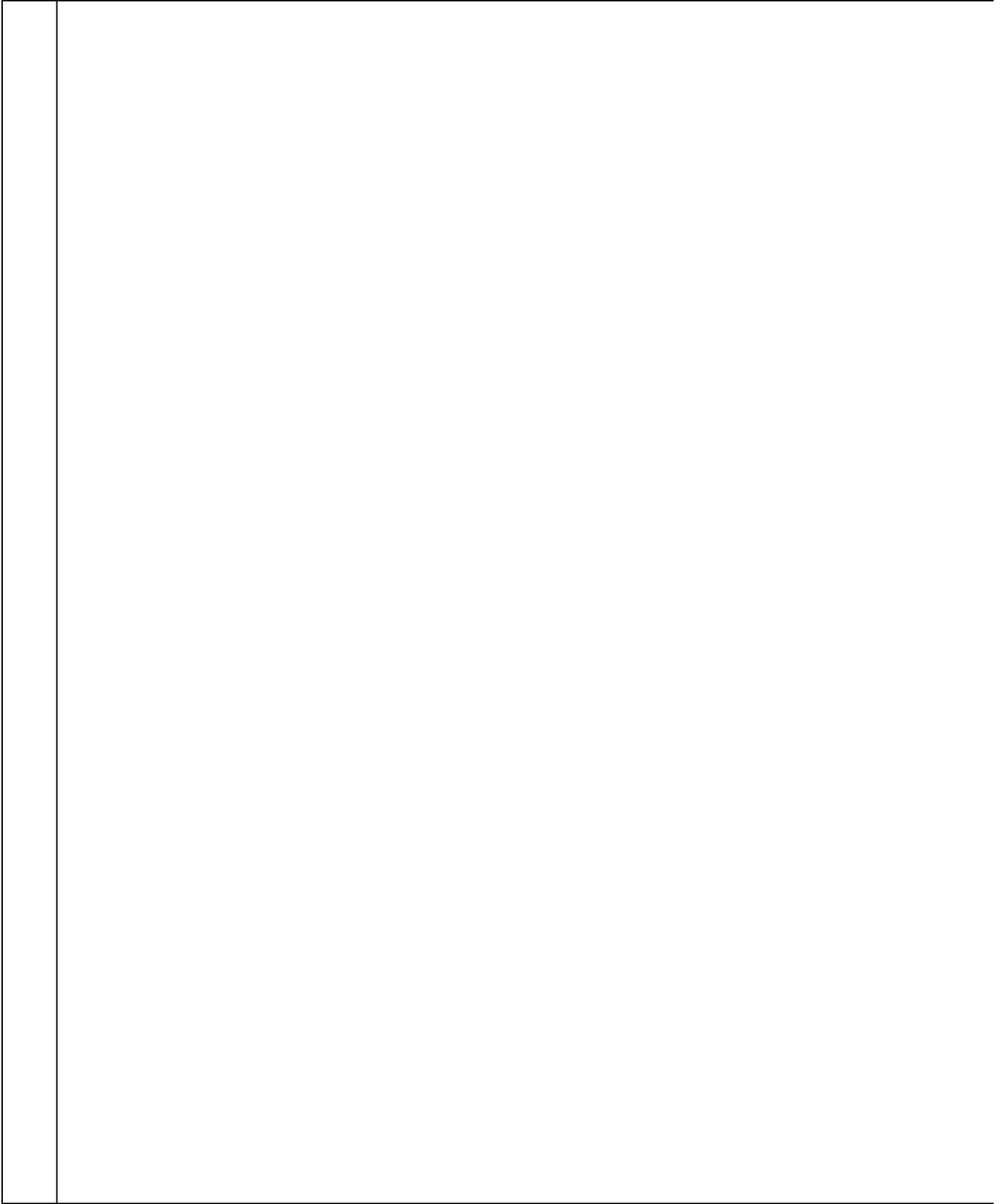
4. Menan
amkan keyakinan dalam pendidikan, bahwa proses yang dilakukan adalah tidak terlepas dari pantauan Yang Maha Melihat.

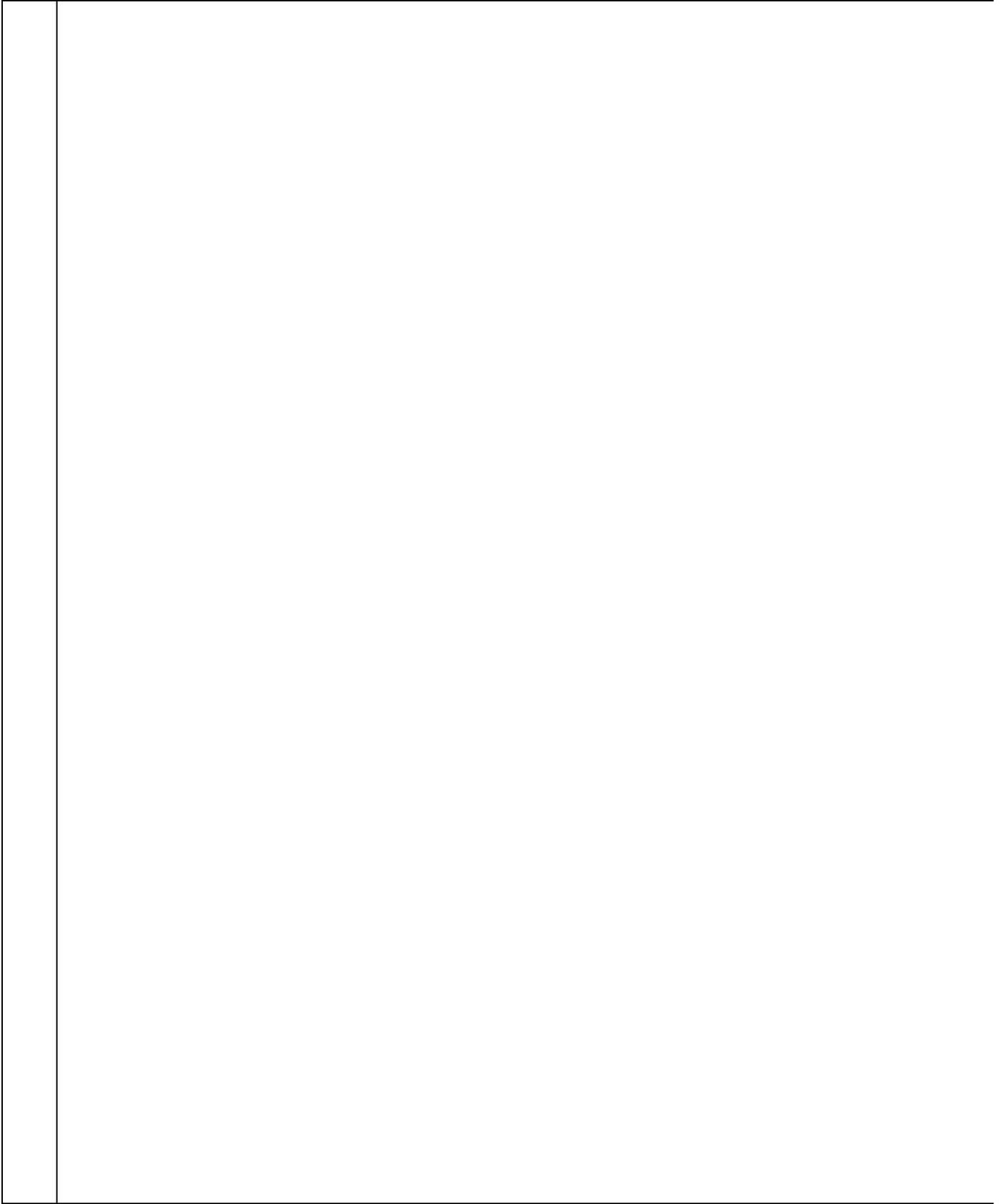
5. Memb
erikan sugesti kepada regenerasi akan pentingnya nilai-nilai dan anugerah Tuhan serta mengimplemtasikan dalam bentuk bersyukur dan memuji Tuhan sebagai Yang Maha Segalanya.

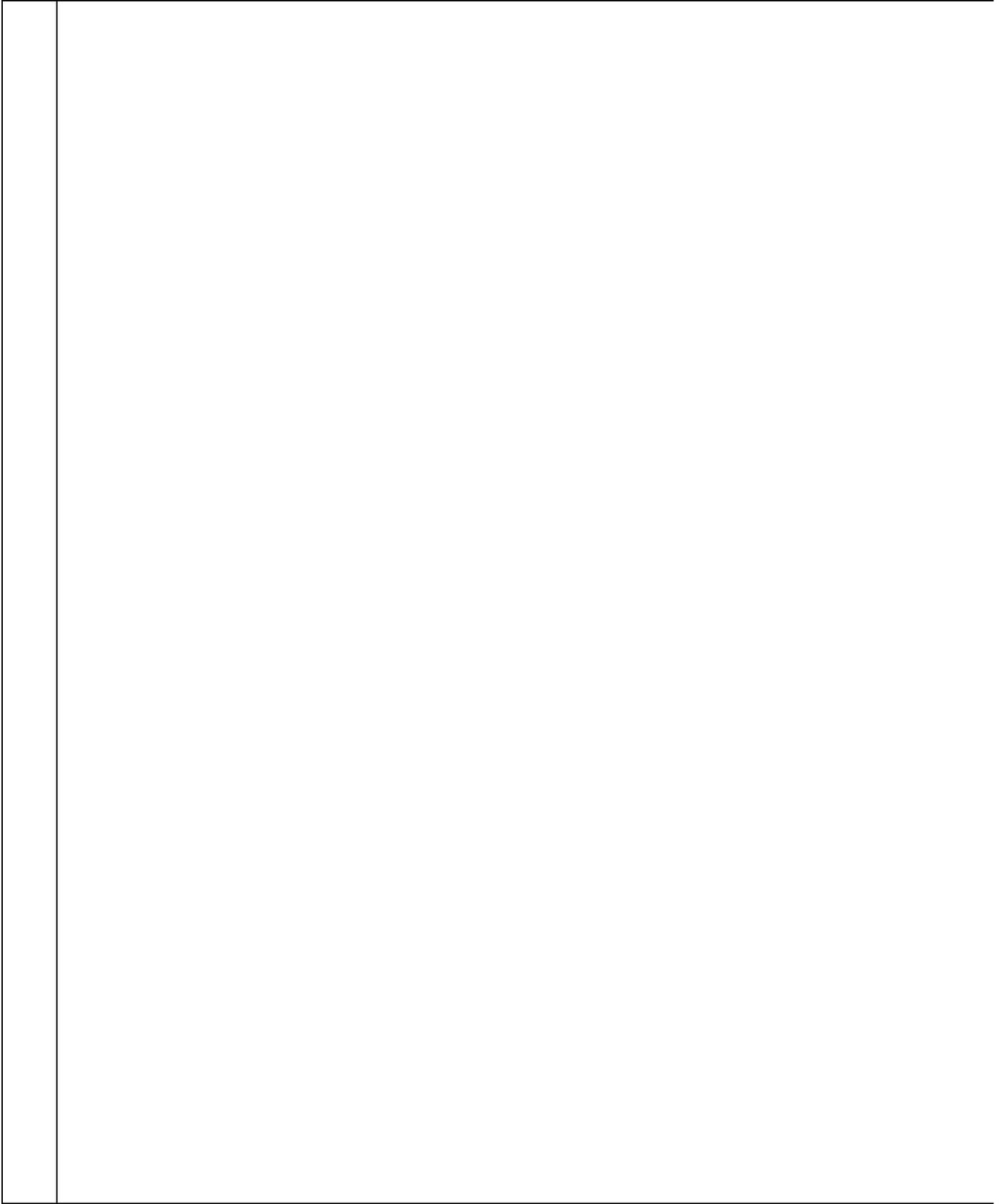
6. Ketiga
tafir tersebut sama dalam memberikan tasfiran dalam ayat 40 yaitu dengan bahasa kontekstual selalu memberikan penguatan untuk selalu konsisten dalam menjalankan ibadah dalam hal ini mendirikan sholat sebagai nilai tunduk dan patuh kepada Tuhan, dan adanya kekawatiran pada generasi

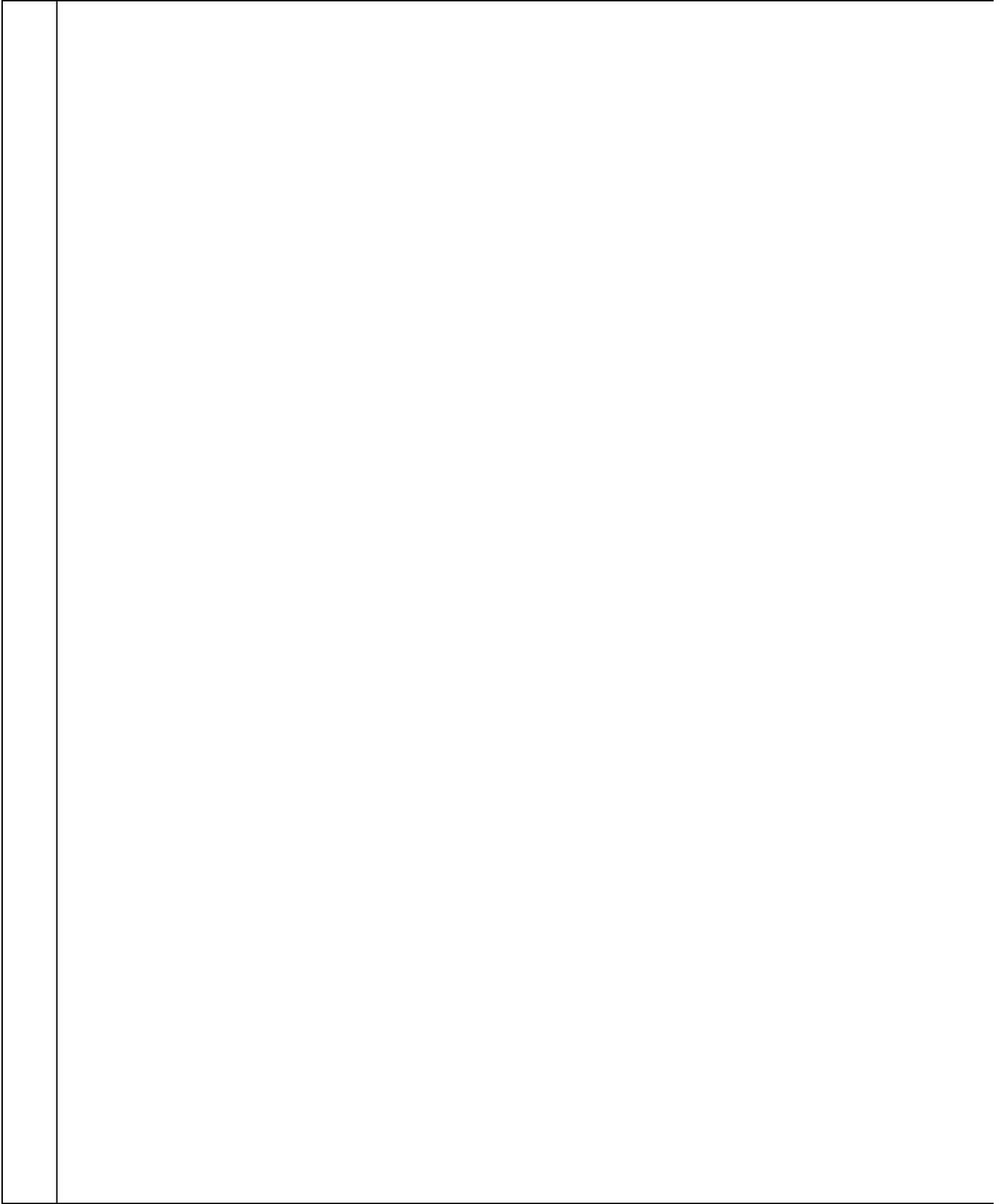






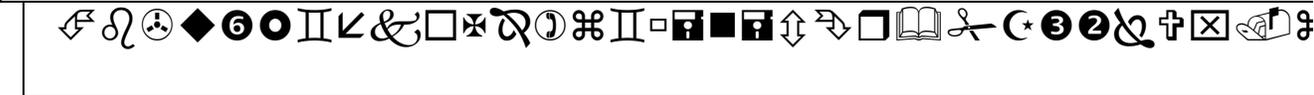


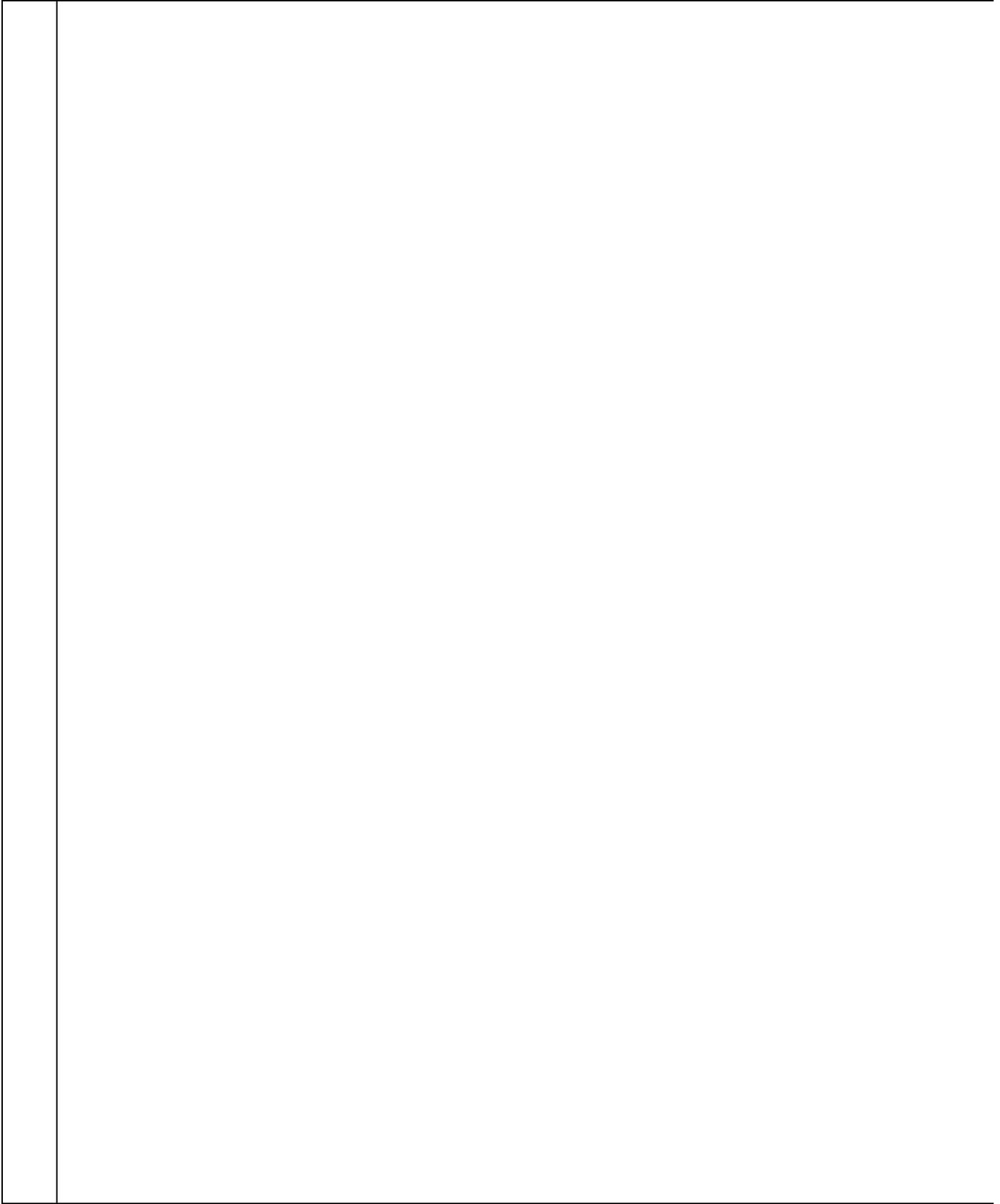




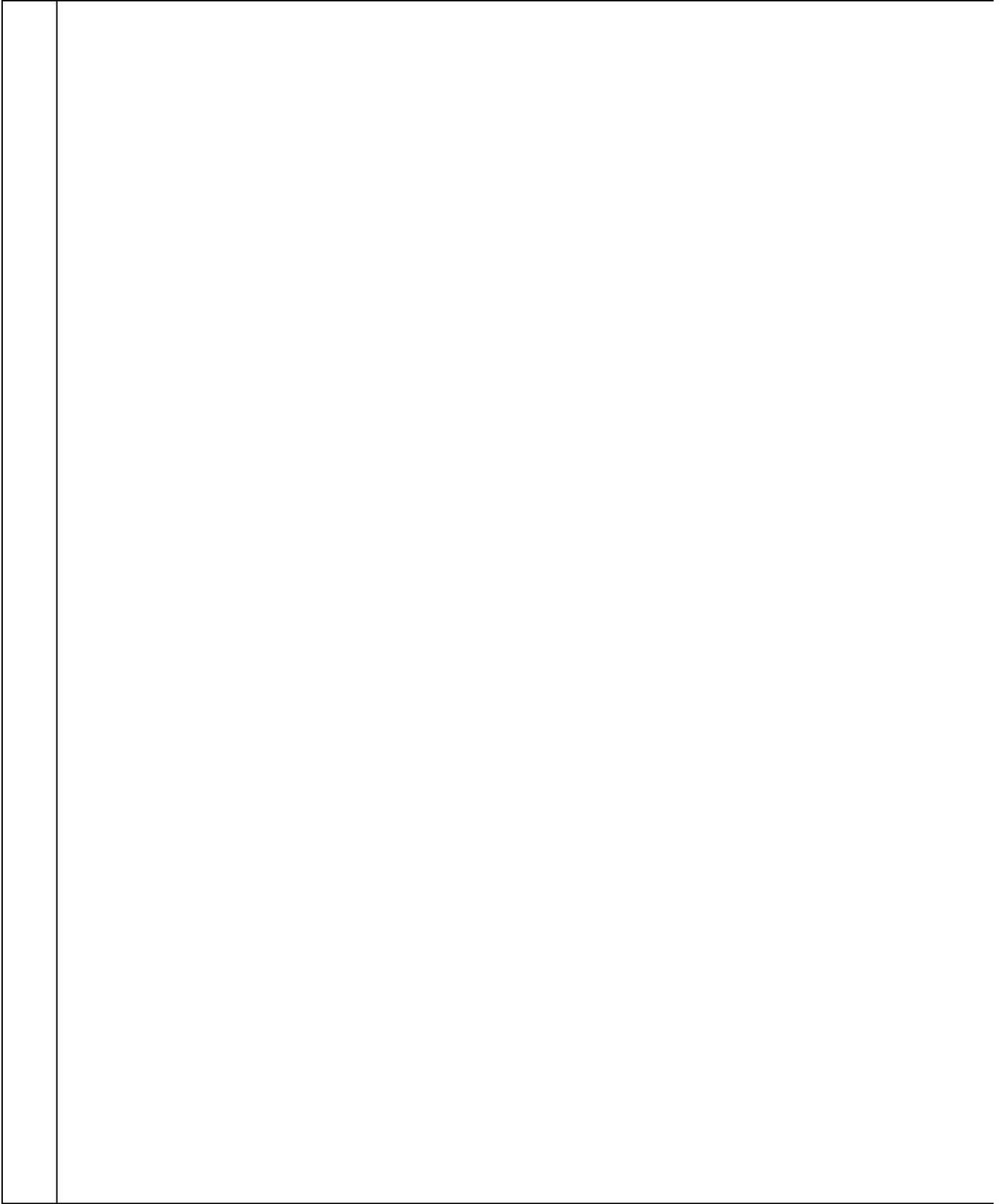


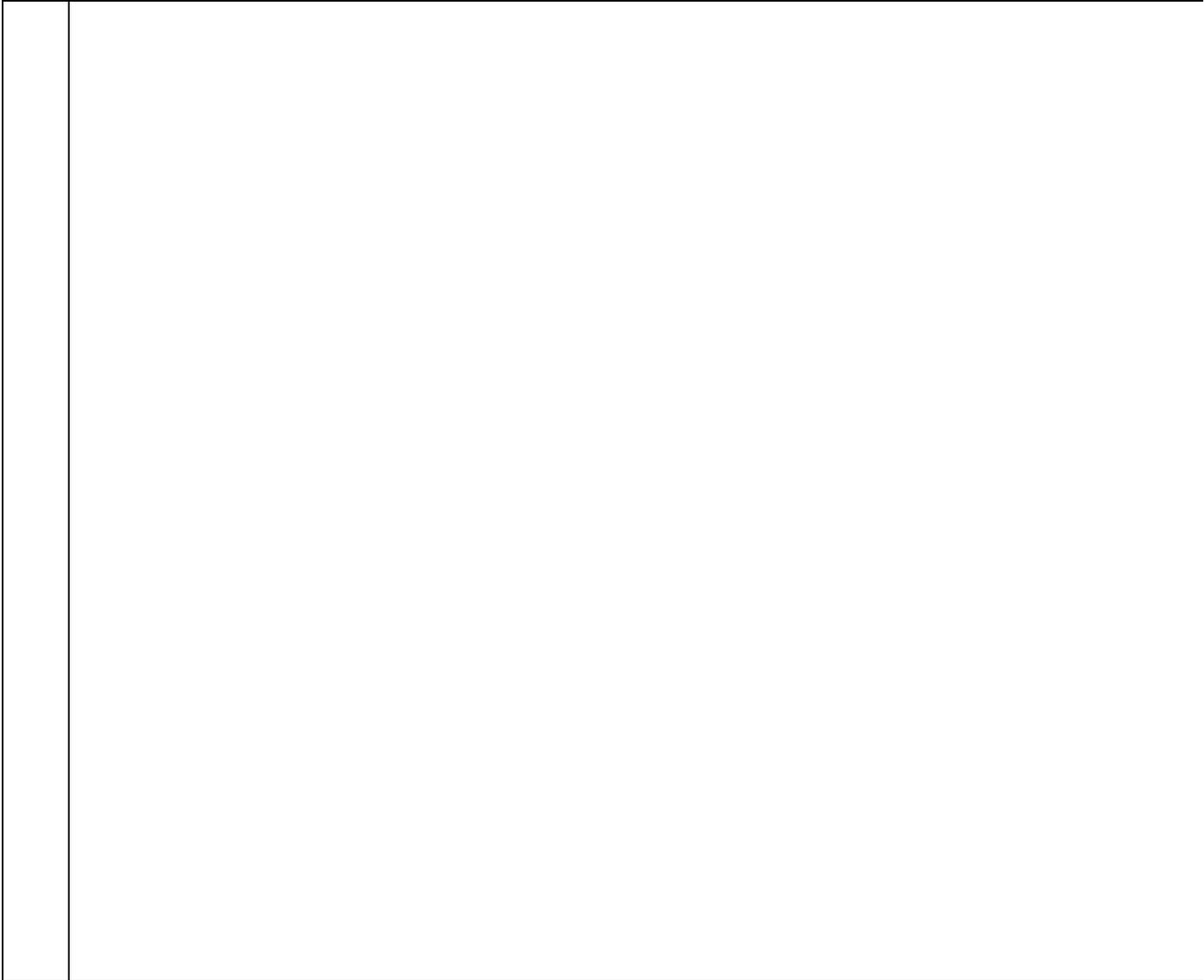
2.



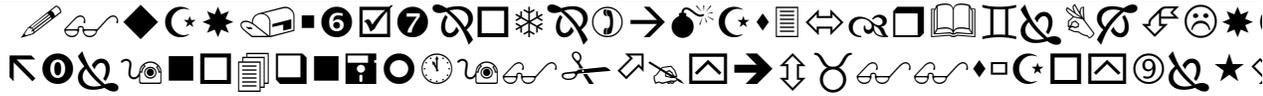


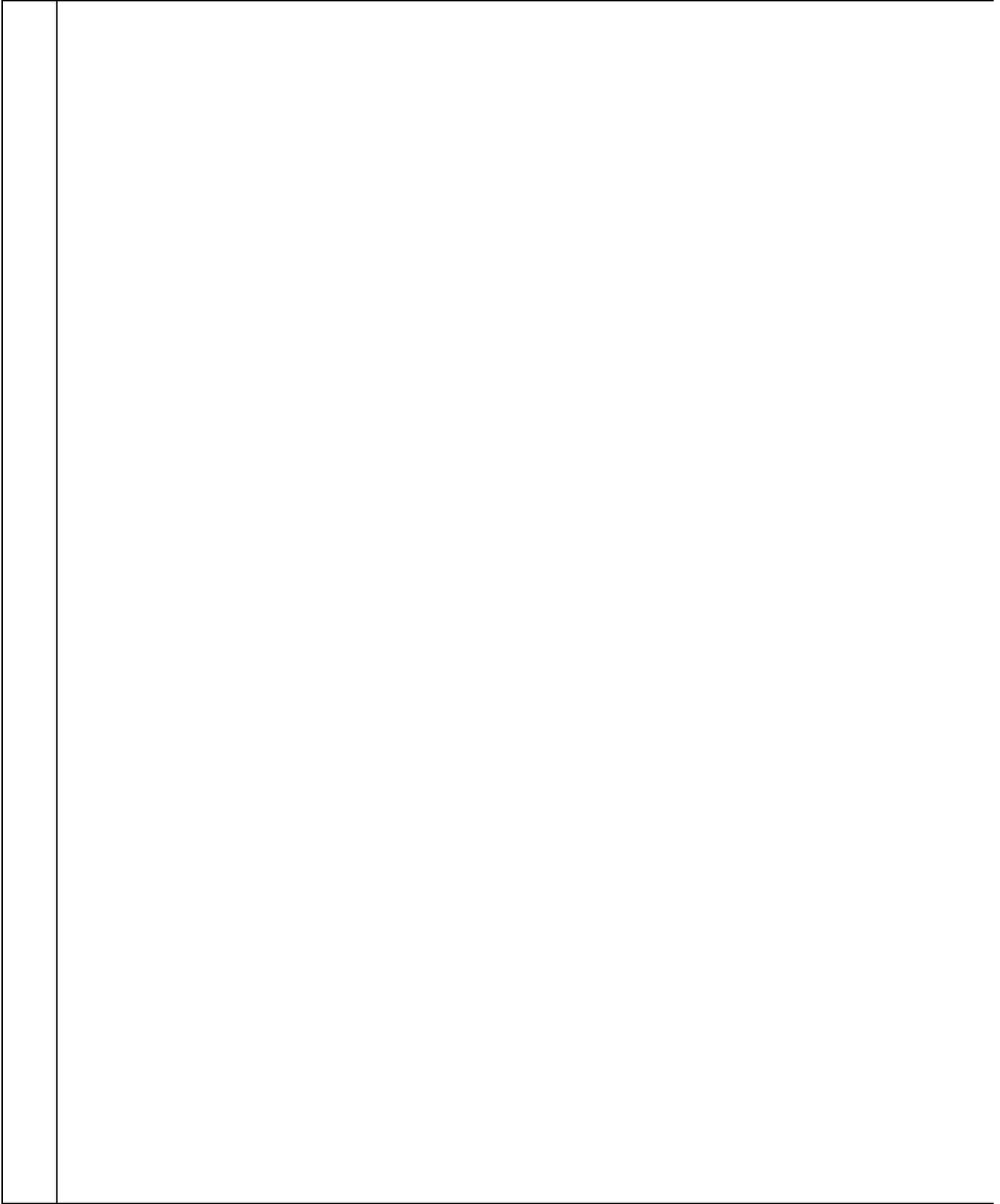




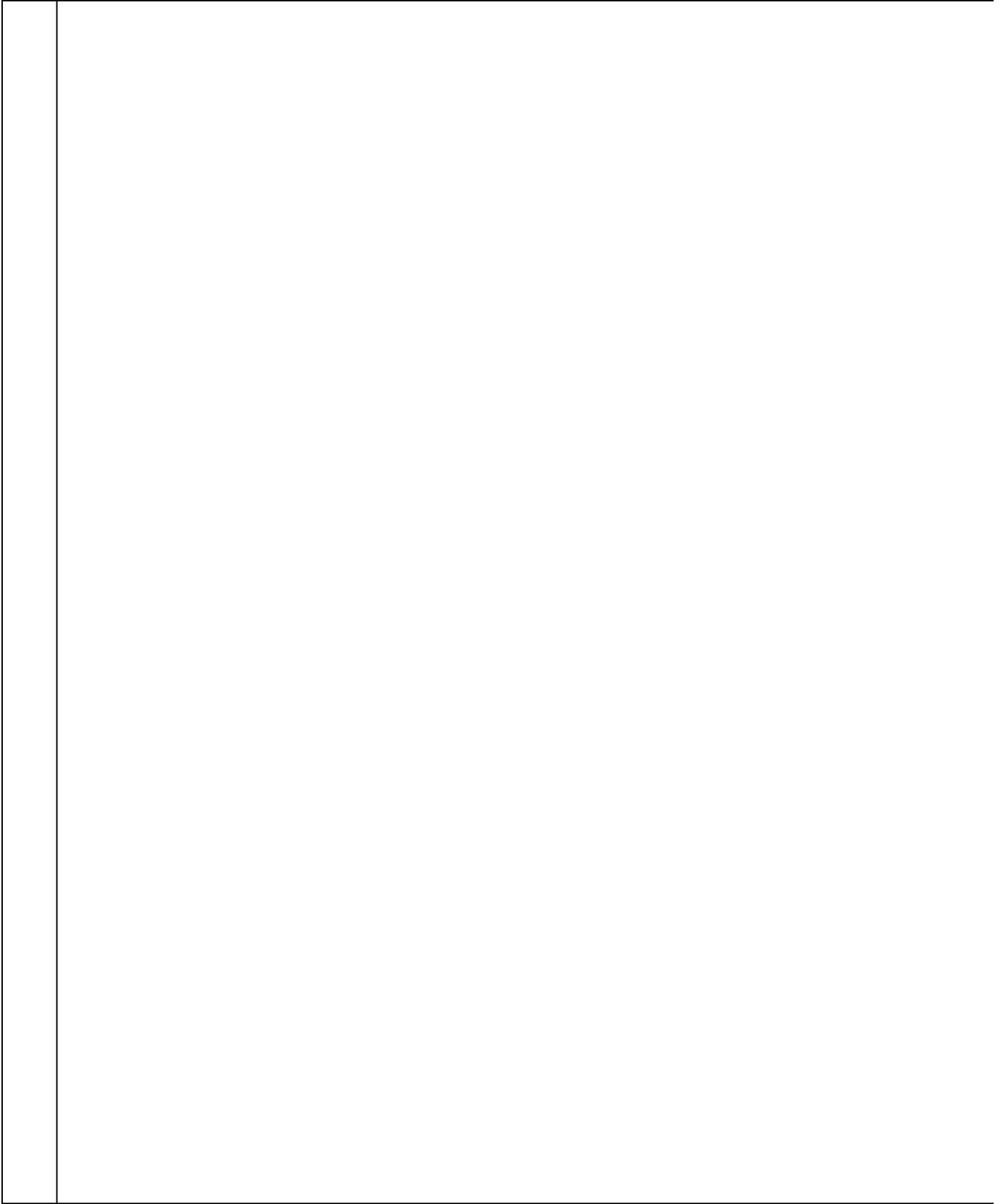


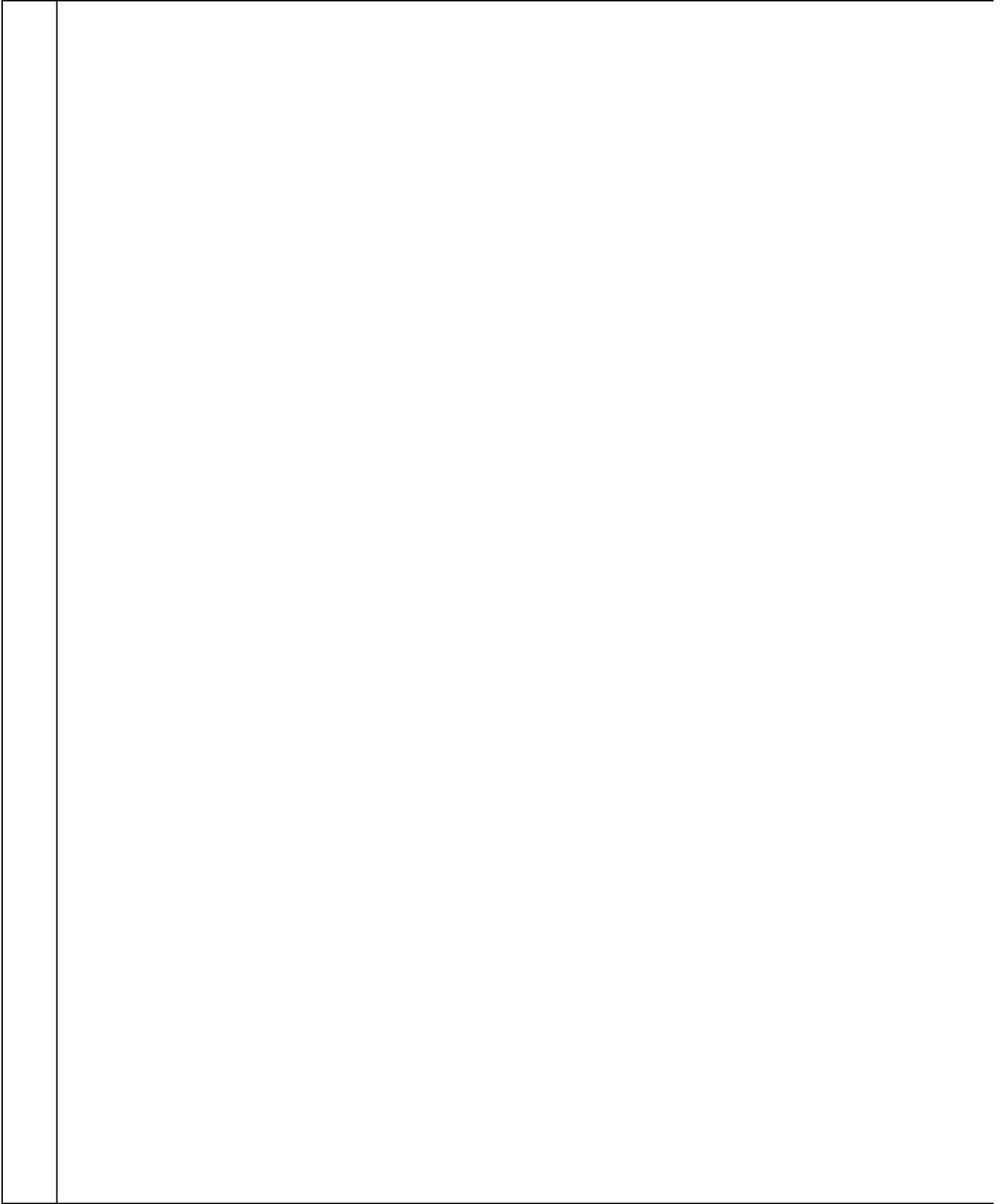
3.



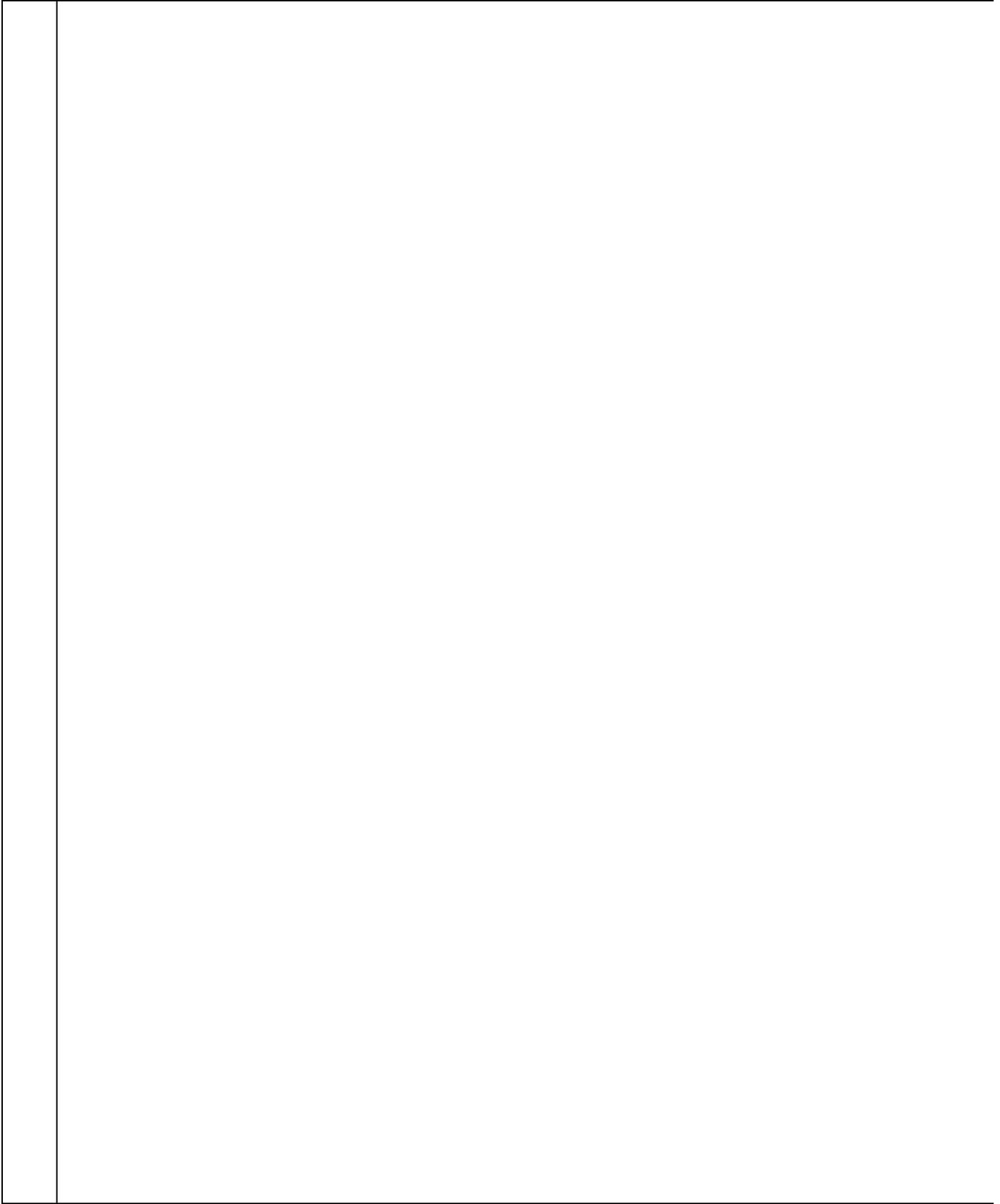


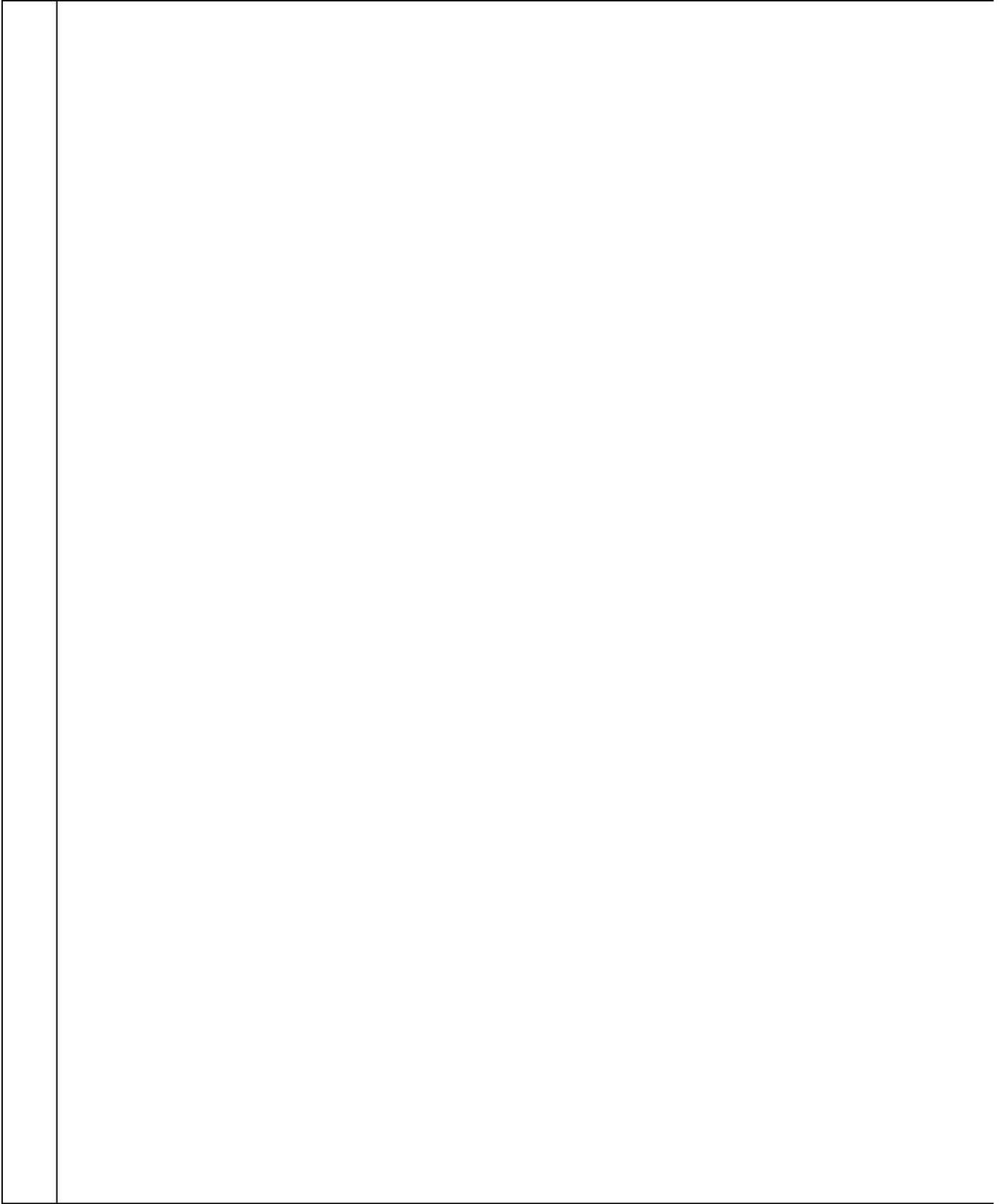


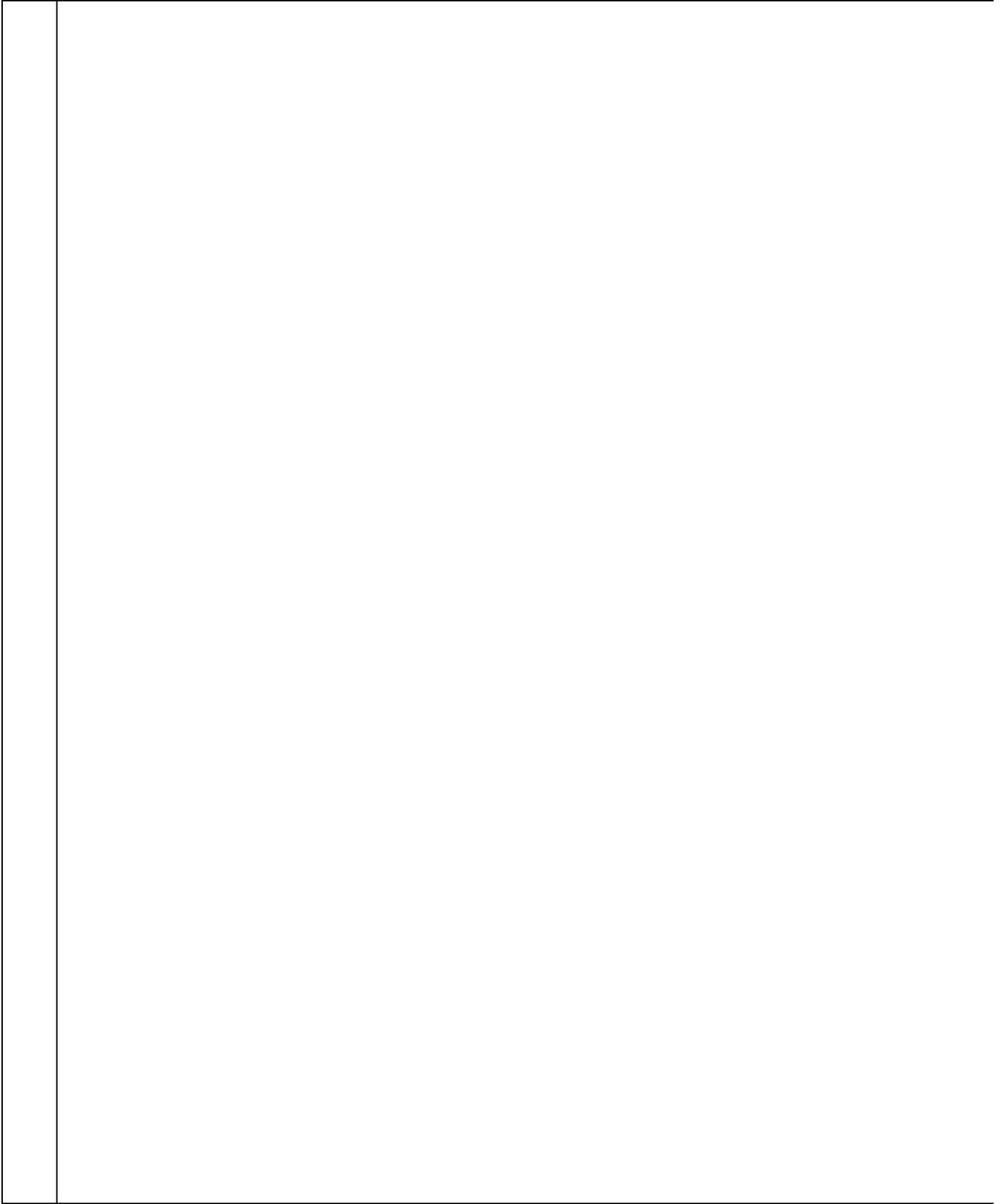






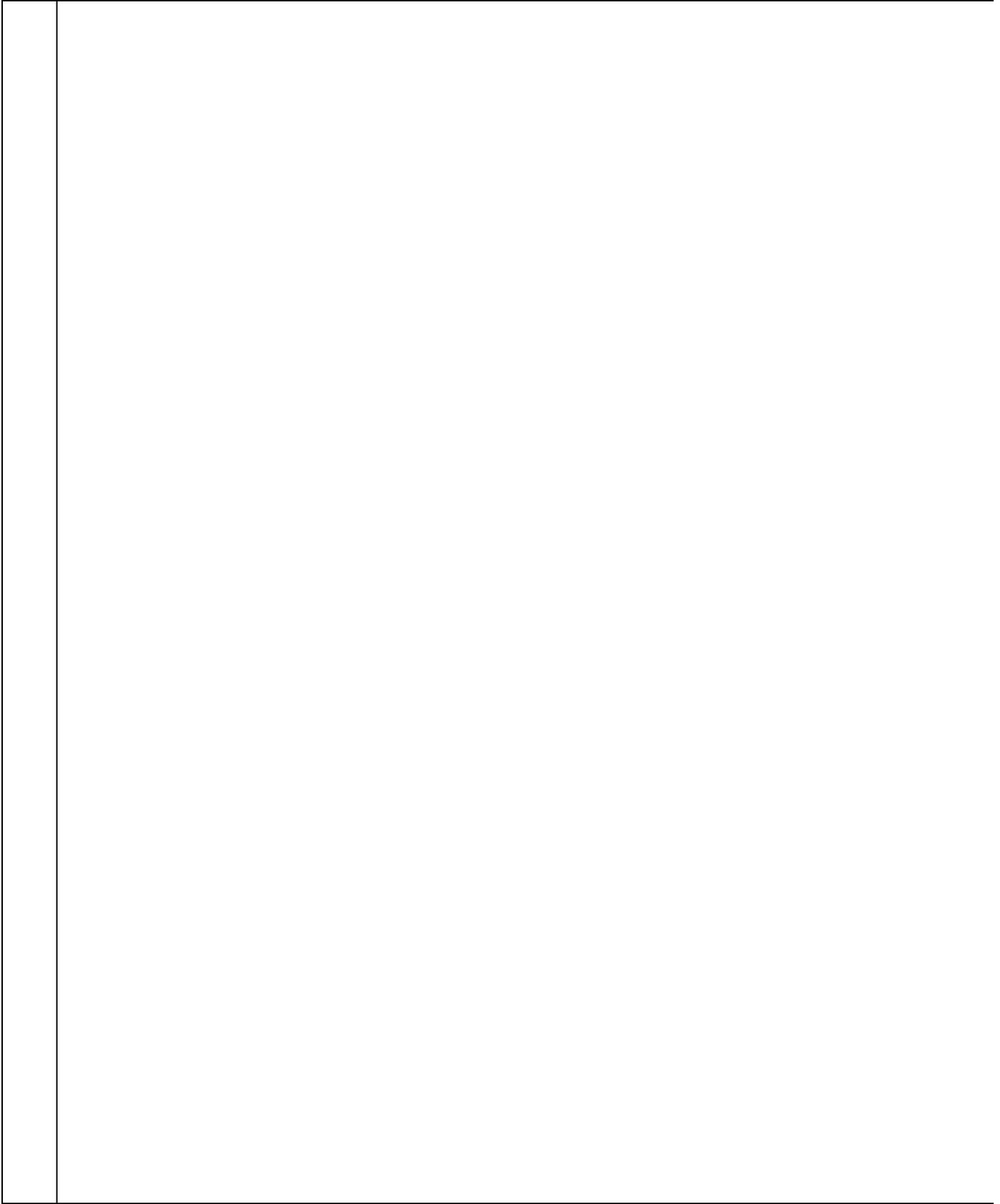


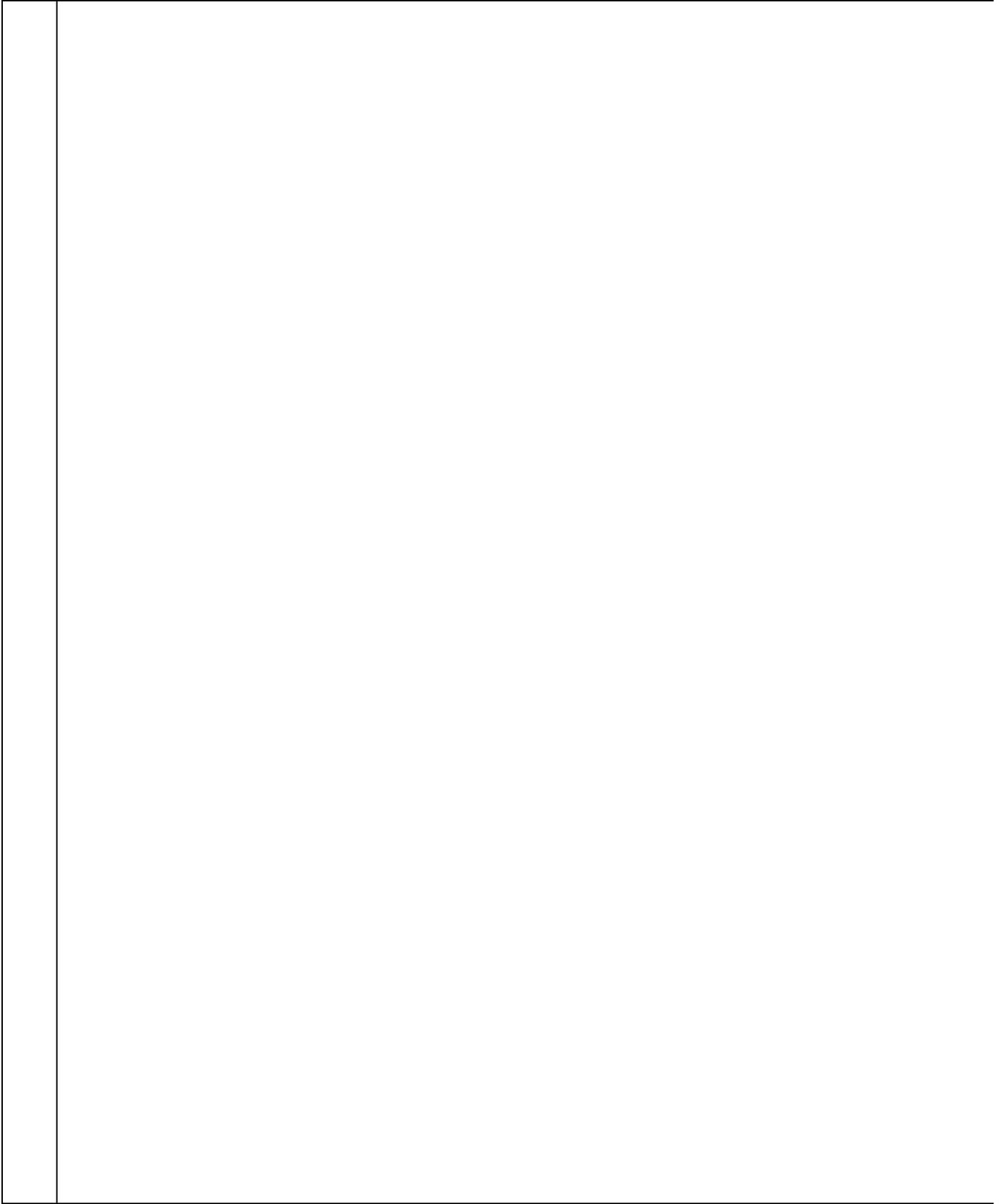


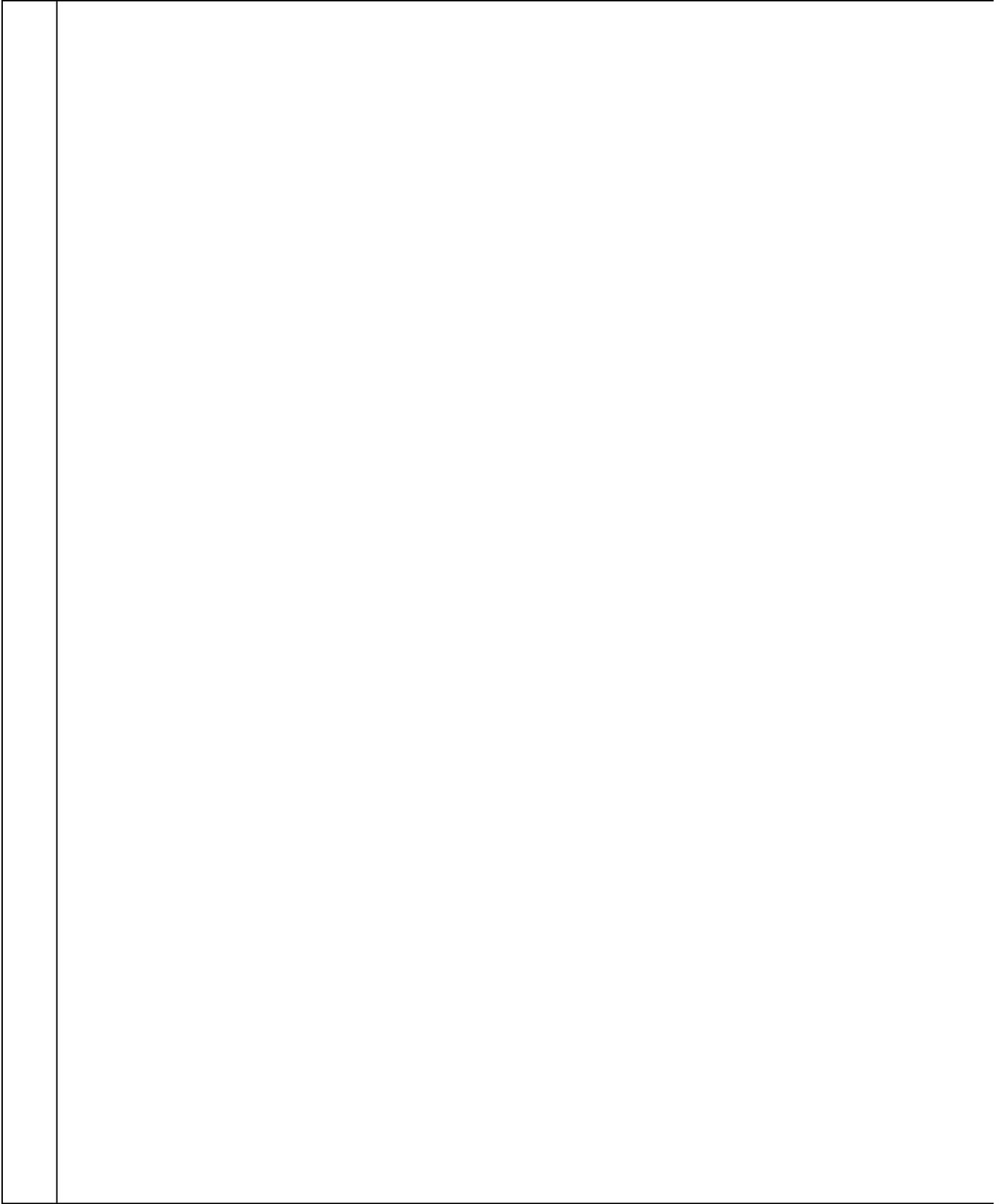


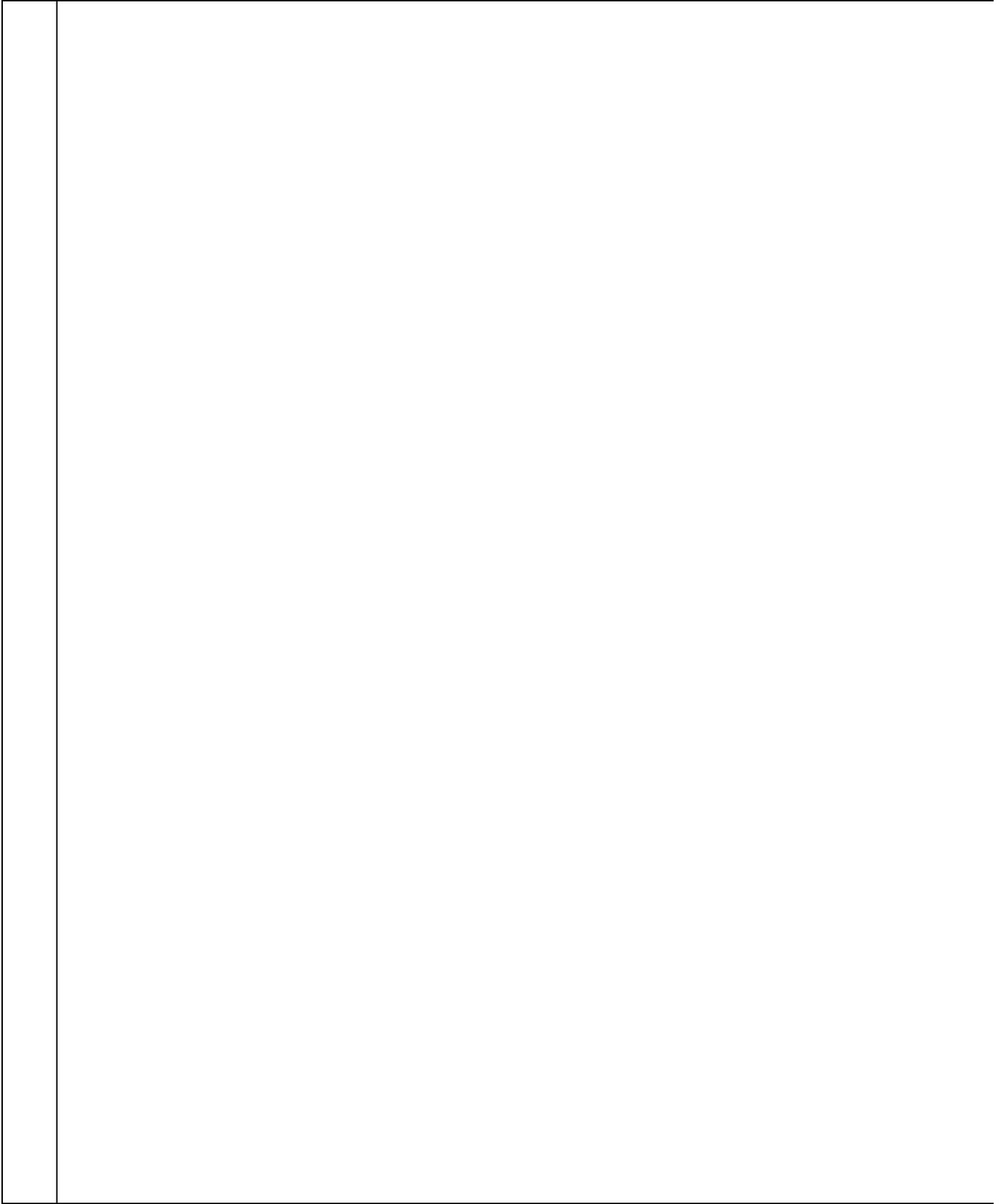
5

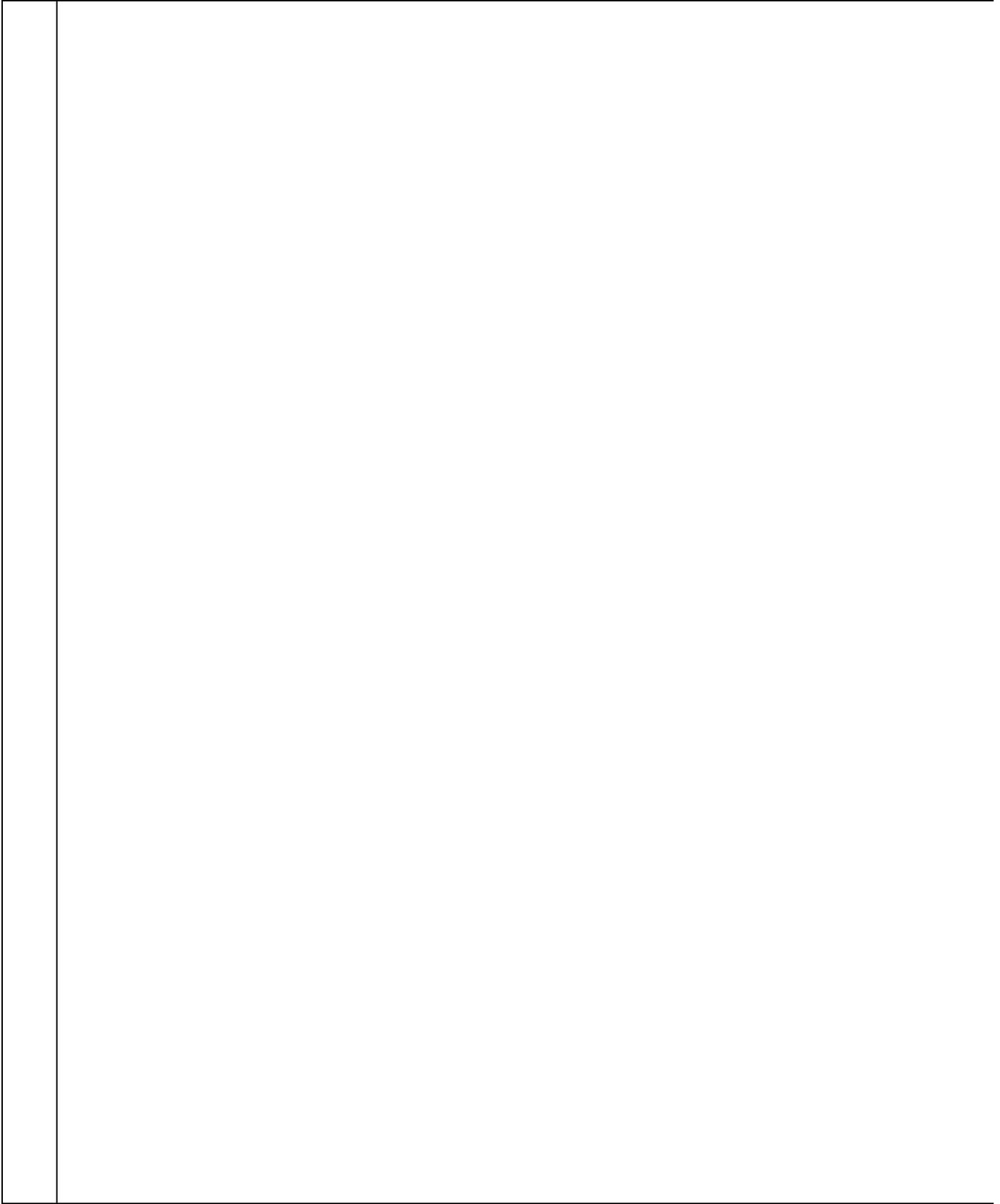


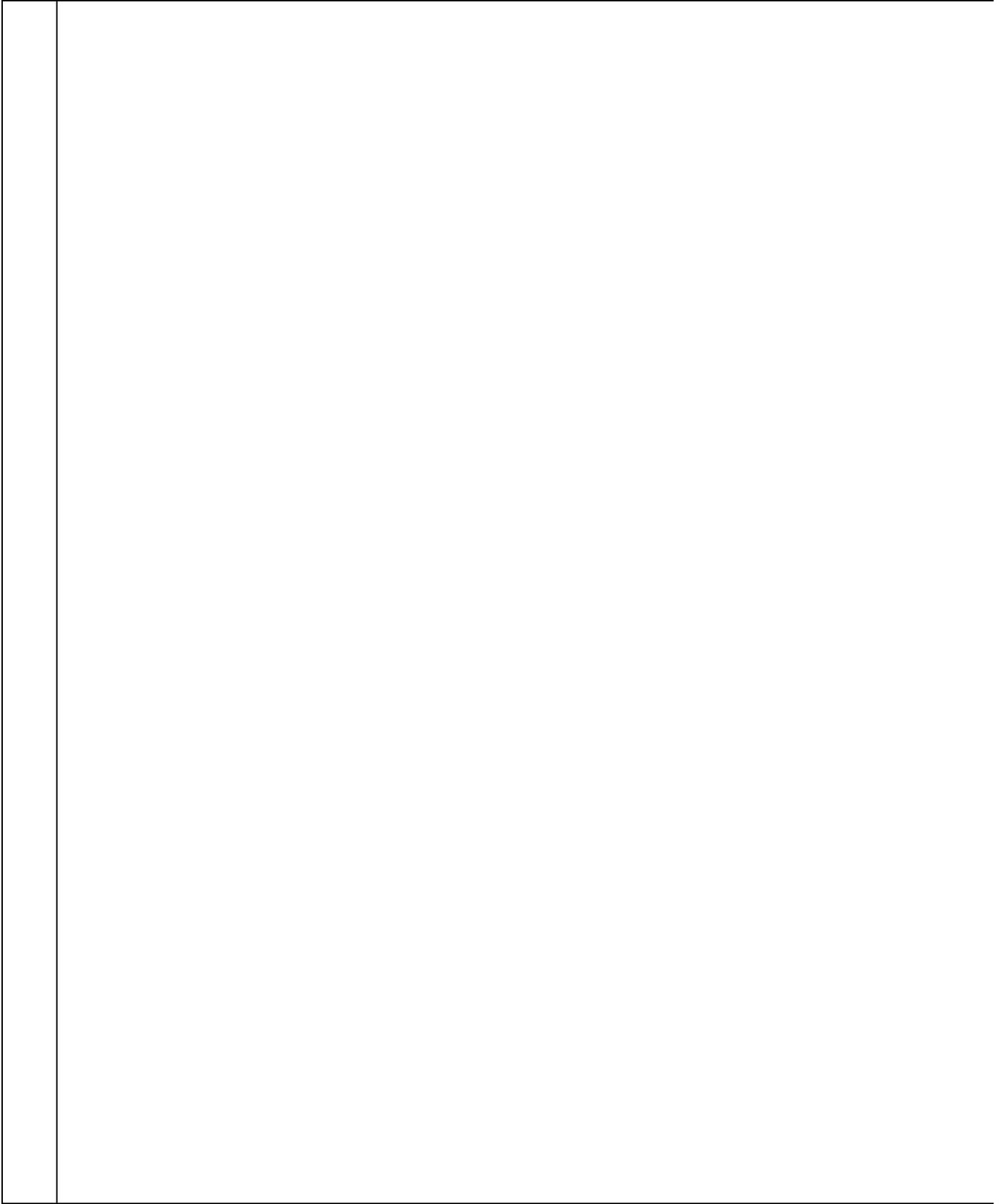


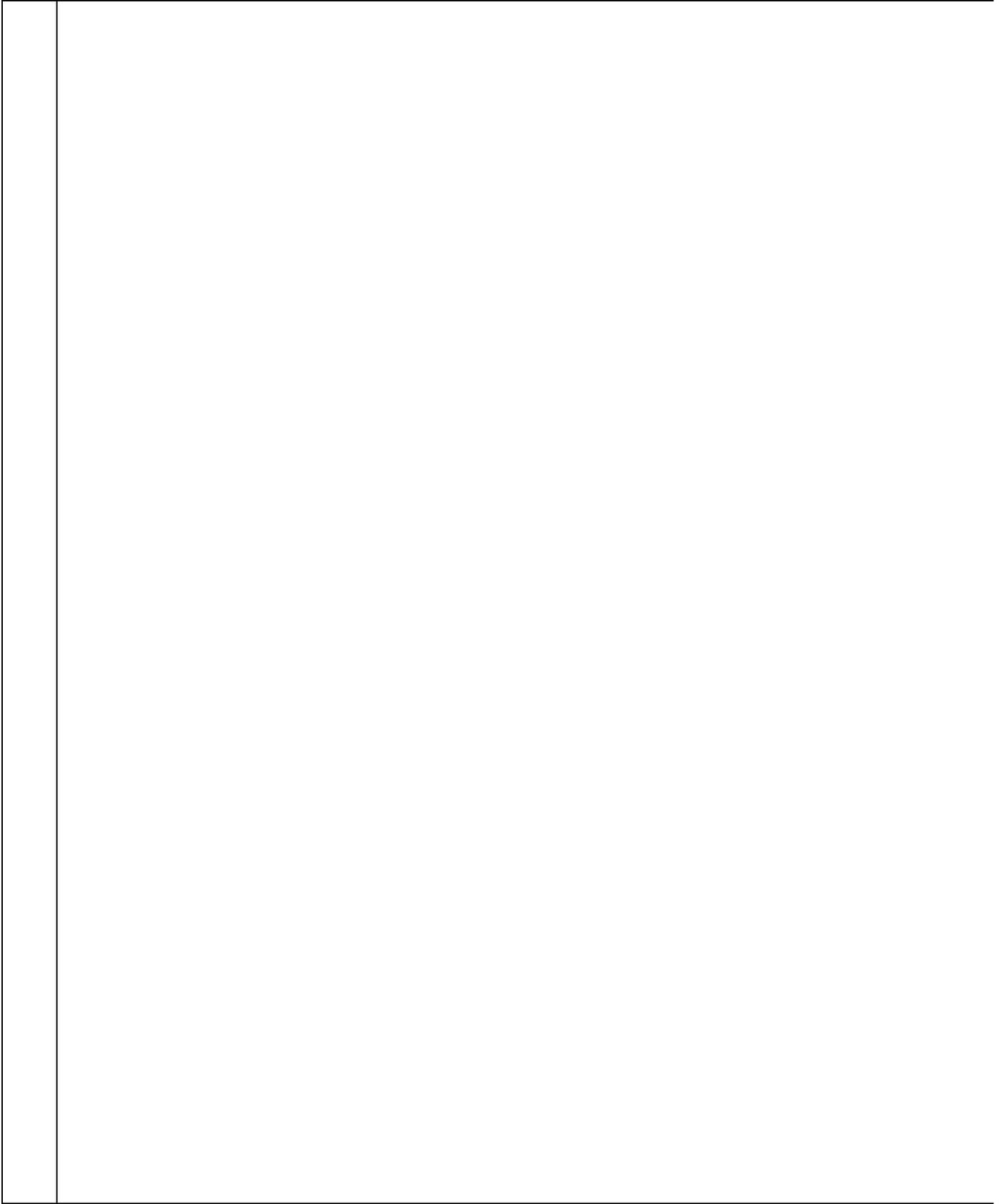




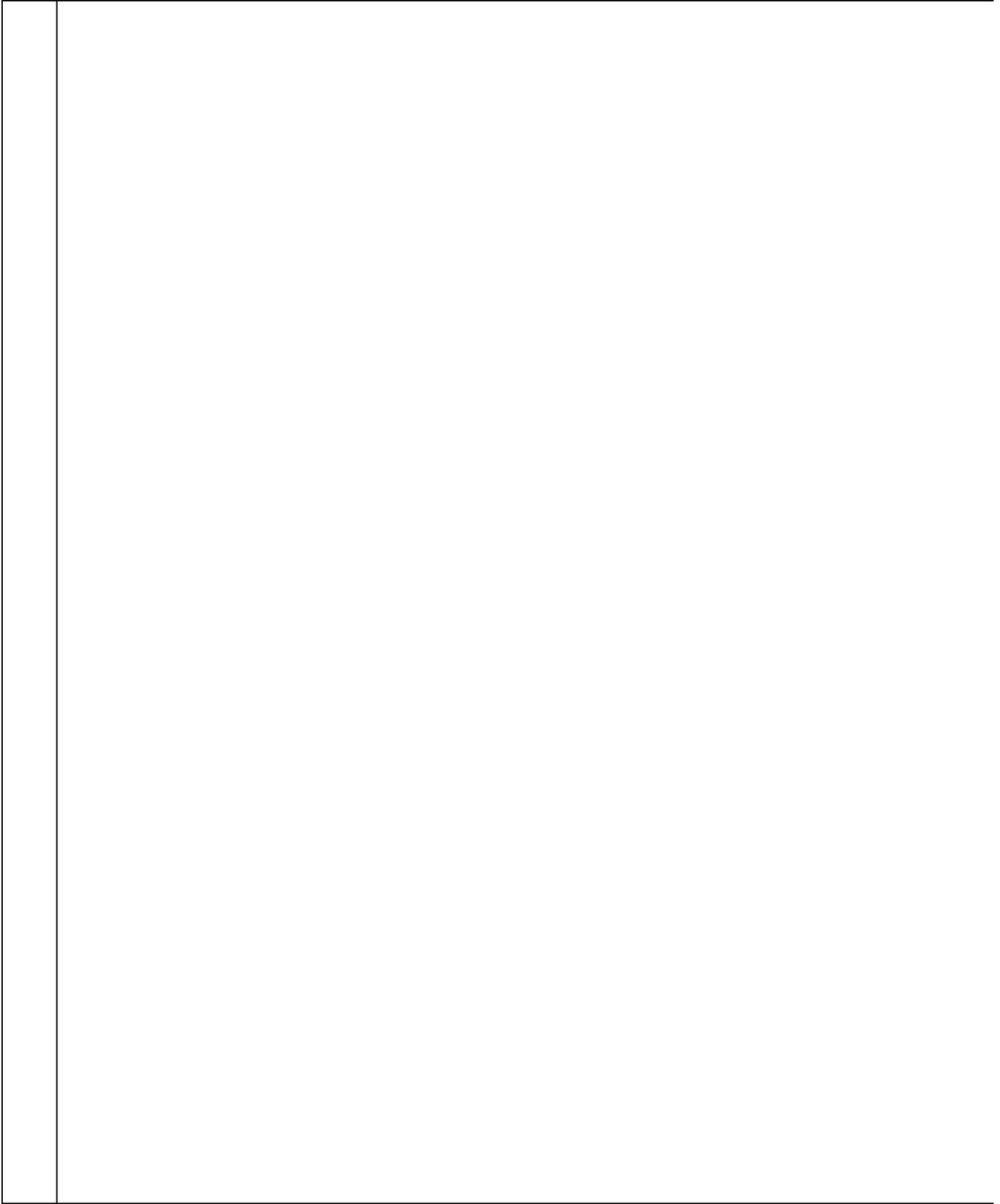


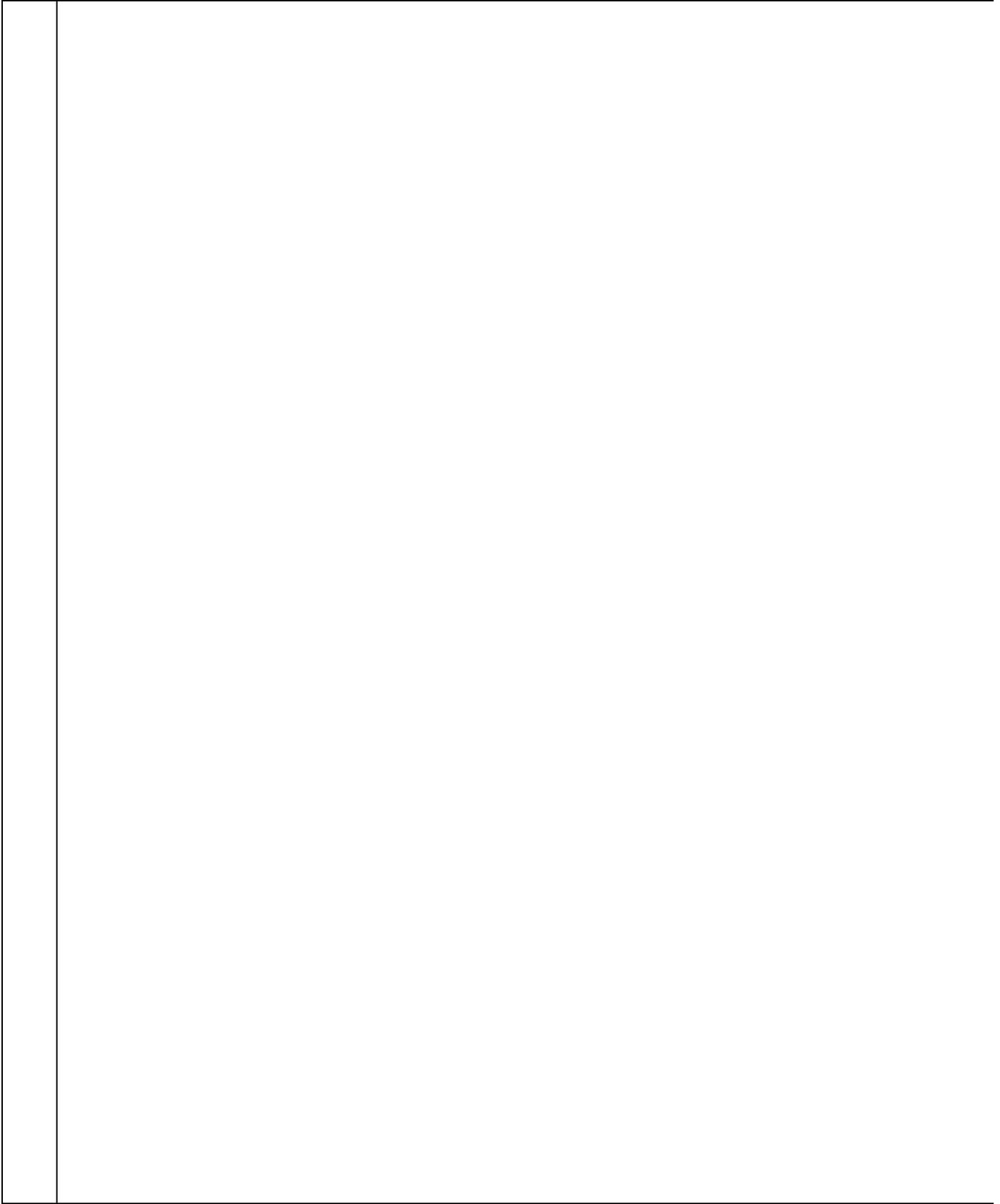






7	







--	--